BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI KECEMASAN MENDAPATKAN PASANGAN HIDUP PADA JAMAAH DI PPPA DAARUL QUR'AN SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Siti Rofiatin

1701016136

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa :

Nama	: Siti Rofiatin
NIM	: 1701016136
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul	: Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup Pada Jamaah Di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

Telah kami setujui dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juni 2024
Pembimbing,

Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

PENGESAHAN SKRIPSI
BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI KECEMASAN MENDAPATKAN PASANGAN HIDUP PADA JAMAAH DI PPPA DAARUL QUR'AN SEMARANG

Oleh:

Siti Rofiatin

1701016136

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2024 dan dinyatakan telah Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Ema Hidayanti, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji

Ulin Nihayah, M. Pd. I.
NIP. 198807022018012001

Penguji I

Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd.
NIP. 196909012005012001

Penguji II

Dr. Agus Riyadi, M.S.I
NIP. 198008162007101003

Mengetahui,
Pembimbing

Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Disahkan oleh
Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 19 Juni 2024

Prof. Dr. Muh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Siti Rofiatin
NIM	: 1701016136
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang telah diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan dilembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum dan tidak diterbitkan, sumbernya didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 19 Juni 2024

Siti Rofiatin
1701016136

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil Alamin, syukur terucap kehadirat Allah SWT atas sehat, limpahan karunia dan kelancaran dalam mengerjakan Skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar, Nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumil kiyamah kelak. Amin Yaa Robbal Alamin.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati sekali lagi penulis mengucapkan Alhamdulillah atas terselesaikannya Skripsi dengan judul **"Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup Pada Jamaah di PPPA Daarul Qur'an Semarang"** dengan baik. Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, motivasi, do'a, nasehat dan saran dari berbagai pihak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I, selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan yang ibu berikan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu selama perjalanan kuliah ini. Mudah-mudahan segala kebaikan yang bapak ibu berikan dibalas oleh Allah SWT. Semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamalkan dengan baik amin.
6. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan keperpustakaan dengan baik.
7. Kepala PPPA Darul Qur'an Semarang, Bapak Zaenul Komar, M. Pd. beserta staf serta Jama'ah PPPA Daarul Qur'an Semarang yang telah membantu penulis menggali informasi terkait dengan penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Warijo dan Ibu Siti Rustiani yang tak henti-hentinya mengirimkan do'a, memberi semangat, motivasi yang begitu hebat serta memberikan support materi dan nonmateril. Kesabaran dan keikhlasan dari beliau yang membuat penulis bersyukur dengan keadaan. Tak lupa adikku tersayang Feri Nanda Edi Sukma terimakasih.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan kontribusi kepada penulis hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.
10. Teman-teman seperjuangan BPI-D 2017 dan seluruh mahasiswa BPI 2017 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belumlah mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.

Semarang, 19 Juni 2024

Siti Rofiatin
1701016136

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua penulis Bapak Warijo dan Ibu Siti Rustiani yang dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan, menjaga, mendukung serta mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada penulis dalam segala hal. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan dan umur panjang untuk Bapak dan Ibu.
- Satu-satunya adikku Feri Nanda Edi Sukma yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
- Almamater, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

"*Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran".*

QS. Al-Ashr ayat 3

ABSTRAK

Rofiatin, Siti. 2024. *Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup pada Jamaah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.* Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Problematika pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an mengalami kecemasan mendapatkan pasangan hidup yang ditandai dengan perubahan pada fisik, emosi dan psikis. Beberapa perubahan yang dialami jama'ah membuatnya mengalami kesulitan dalam melewati kehidupan sehari-hari. Pada kondisi seperti ini jama'ah memerlukan ketenangan hati dan pola pikir yang jernih dengan cara pendekatan diri kepada Allah SWT. Hal ini dapat diperoleh dengan bimbingan agama. Bimbingan Agama merupakan proses pemberian bantuan pada individu yang membutuhkan bantuan secara agama berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, yang tujuannya agar individu tersebut kembali kepada fitrahnya dan menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Penelitian ini didasarkan pada pelaksanaan bimbingan agama yang di lakukan di PPPA Daarul Qur'an Semarang dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kecemasan jama'ah. Dan juga pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan merupakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; ***pertama,*** kondisi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah sedang dengan gejala kurang fokus, khawatir, takut yang menyebabkan perilaku menghindar. faktor penyebabnya berasal dari dalam dan luar. Setelah mengikuti bimbingan agama kondisinya mengalami perubahan, diantaranya menjadi lebih fokus dalam menjalani kehidupan. ***kedua,*** pelaksanaan bimbingan agama berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan mengamalkan metode darul Qur'an diantaranya; sholat berjama'ah, sabar, ikhlas, ridho dan lain-lain. Bimbingan agama memiliki dampak positif dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

Kata Kunci : *Bimbingan Agama, Kecemasan, Pasangan Hidup*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Meodologi Penelitian 9
G. Sistematika Penulisan 16
BAB II : KERANGKA TEORI **17**
A. Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup 17
B. Bimbingan Agama 25
C. Urgensi Bimbingan Agama Dalam Mendapatkan Pasangan Hidup..... 41
BAB III : GAMBARAN UMUM LEMBAGA DAN HASIL PENELITIAN **44**
A. Gambaran Umum PPPA Daarul Qur'an Semarang 44
B. Kondisi Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang..... 50
C. Bimbingan Agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang 54
BAB IV : ANALISIS BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI KECEMASAN MENDAPATKAN PASANGAN HIDUP..... **59**
A. Analisis Kondisi Kecemasan Jama'ah..... 59

B. Analisis Bimbingan Agama Dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup 63
BAB V : PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
C. Penutup 72
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 88

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perasaan takut dan khawatir seringkali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan seseorang mengalami suatu hal yang di sebut dengan kecemasan. Kecemasan sendiri bukan suatu penyakit tetapi suatu gejala. Banyak orang mengalami kecemasan dari waktu ke waktu dalam kehidupannya. Seringkali kecemasan muncul sebagai reaksi normal terhadap suatu kondisi yang menekan dan berlangsung tidak lama. Pada dasarnya kondisi seseorang yang penuh rasa takut dan khawatir dengan sesuatu yang belum pasti terjadi akan berpengaruh besar terhadap kecemasan individu itu sendiri.

Munculnya rasa cemas dalam diri merupakan hal yang wajar terjadi, karena cemas atau perasaan khawatir adalah bentuk luapan emosi dalam diri saat seseorang merasa stres atau tertekan. Kondisi ini sering terjadi saat seseorang menghadapi pilihan didalam kehidupannya, ujian, wawancara kerja atau harus memberikan sebuah keputusan penting yang melibatkan banyak pihak. Kecemasan itu ada dan sering kali terjadi pada orang dewasa karena banyak faktor seperti himpitan hidup yang mendesak, karir yang belum mapan, keluarga berantakan, hutang piutang, jodoh dan masih banyak lagi persoalan lainnya.

Menurut Nihayah istilah khawatir umumnya dikenal dalam bahasa Inggris sebagai “Anxiety” yang berarti penyempitan atau pencekikan. Kecemasan mirip dengan ketakutan tetapi tidak secara spesifik, sedangkan ketakutan biasanya merupakan respons terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai dengan kekhawatiran tentang bahaya tak terduga yang ada di masa depan. Kecemasan adalah keadaan emosi negatif yang ditandai dengan firasat dan ketegangan somatik, seperti jantung berdebar kencang, berkeringat, dan kesulitan bernapas (Nihayah, 2021).

Santrock menjelaskan bahwa masa dewasa awal dimulai pada rentang usia 18-25 tahun. Pada masa ini, tugas perkembangan orang dewasa sejak awal masa dewasa adalah memiliki kemandirian ekonomi dengan bekerja, bertanggungjawab atas konskuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, memilih pasangan hidup dan menikah, menjadi orang tua dan mengasuh anak, serta mencari relasi baru yang menyenangkan (Pebyamoriski, 2022). Ini berarti pada masa ini seorang individu dewasa mulai untu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Seperti bekerja pada sektor tertentu, mulai mencari pasangan hidup dengan orientasi untuk kejenjang yang lebih serius atau menikah.

Individu yang memasuki usia dewasa awal memiliki tugas perkembangannya sendiri. Dalam tahap ini individu mulai secara aktif menata kehidupannya. Namun tidak semua hal berjalan secara baik dan lancar. Salah satunya mengenai pencarian pasangan hidup yang belum di dapat. Hal tersebut diperkuat dengan adanya tuntutan yang berasal dari luar maupun dalam (keluarga). Berbagai macam tantangan dan permasalahan dalam hidup mereka menyebabkan adanya rasa khawatir dan cemas berlebihan sehingga perlu adanya tempat yang dapat memfasilitasi kekhawatiran jamaah sehingga kecemasan mendapatkan pasangan hidup tersebut tidak menjadikan kehidupan seorang individu berantakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianin**Invalid source specified.** mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pria dewasa awal yang belum menikah dalam menunda pernikahan yakni sering gagal dalam mencari pasangan, tidak mencapai usia kematangan yang sebenarnya, jarang mempunyai kesempatan untuk berkumpul dan berjumpa dengan lawan jenis yang sepadan, identifikasi yang ketat terhadap orang tua, egosentrime dan narsisme yang berlebihan, pengaruh dari kebudayaan dari luar (musim pasang dari kebudayaan individualisme), mempunyai tanggung jawab keuangan dan waktu kepada orang tua dan saudar-saudaranya, trauma perceraian yang dialami keluarga, dan terlanjur memikirkan karir.

Selaras dengan penelitian tersebut riset yang dilakukan oleh Mahfuzhatillah (Mahfuzhatillah, 2018) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi 40 wanita dewasa awal yang belum menikah berusia 28-40 tahun dalam menunda pernikahan yakni ingin menjalani kehidupan pribadi secara bebas dengan (62.5%), terlalu fokus pada pekerjaan dengan (57.5%), trauma dengan perceraian (52.5%), egosentrime dan narsisme (47.5%), identifikasi secara ketat terhadap ayah (42.5%), dan anggapan tidak memperoleh jodoh (22.5%).

Kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada laki-laki dan perempuan yang belum menikah ditemukan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 5 orang jamaah dengan ciri-ciri berusia 20-40 tahun, jamaah di PPPA Daarul Qur'an baik secara aktif maupun pasif, memiliki permasalahan kecemasan mendapatkan pasangan hidup. Berdasarkan hasil wawancara, 3 jamaah menunjukkan adanya kecemasan dalam mendapatkan pasangan hidup. Faktor yang membuat jamaah belum menikah yaitu sulit untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan, memiliki pengalaman yang buruk dengan hubungan sebelumnya, sulit untuk melakukan komunikasi yang baik dengan lawan jenis, masih fokus terhadap karir, dan juga tuntutan dari keluarga dan lingkungan untuk segera menikah. Hal tersebut membuat jamaah merasa tertekan, takut dan juga khawatir sehingga meminta pendapat dan bantuan orang lain dalam hal mendapatkan pasangan hidup.

Permasalahan yang dialami jamaah di PPPA Daarul Qur'an termasuk dalam kategori sedang yang di tandai dengan persepsi sangat kurang, berfokus pada hal yang detile, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi dan menyelesaikan masalah serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkat ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, jantung berdegup dengan kencang, denyut jantung diatas normal, bernapas sangat cepat bila membahas mengenai permasalah jodoh dan menikah. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian

berfokus pada dirinya. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain (Observasi, 2022).

Kecemasan mendapatkan pasangan hidup selaras dengan qur'an surah Az-Zariyat ayat 49 yang berbunyi;

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Artinya ; dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat kebesaran Allah (RI D. A., 2009, hal. 522).

Dari ayat ini kita dapat mengetahui bahwa Allah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan terdiri atas dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Kemudian allah menjadikan kedua jenis ini berpasang-pasangan tanpa terkecuali agar manusia senantiasa mengingat kebesaran Allah. Dalam proses perkembangan manusia proses ini berada dalam tahap dewasa awal atau dewasa dini sekitar usia 21-40 tahun yang di tandai dengan adanya masa pencarian pasangan hidup, masa reproduktif masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, komitmen, masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan agama agar hidup menjadi lebih terarah.

Bimbingan agama itu sendiri menurut Tohari Musnamar dalam (Musnamar T. , 1992, hal. 22) mengemukakan bimbingan agama islam merupakan suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Metode yang biasa dilakukan yaitu bil-hikmah, bil-mauidzah hasanah, dan bil-mujadallah.

Salah satu lembaga yang memiliki dan menerapkan bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup adalah PPPA Darul Qur'an Semarang. Terkait dengan peran PPPA Daarul Qur'an sebagai lembaga pengelola zakat sebagai penyalur zakat yang bekerjasama dengan LAZNAZ (lembaga amil zakat nasional). Tetapi, dalam implementasi layanan pada jamaahnya PPPA Daarul Qur'an menerapkan layanan bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbing agama. Dimana dalam sesi ini bimbingan dilaksanakan untuk mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jamaah di PPPA Daarul Qur'an. Dimana dari hasil observasi didapatkan data mengenai kecemasan yang ada pada jamaah di PPPA (program pembibitan penghafal al-qur'an) Daarul qur'an yaitu lembaga amil zakat nasional yang berkhidmat pada pembangunan masyarakat berbasis tahfidzul qur'an. Yang memiliki program konseling dan menangani permasalahan mengenai berbagai kecemasan. Salah satunya kecemasan dalam mendapatkan pasangan hidup pada jemaahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI KECEMASAN MENDAPATKAN PASANGAN HIDUP PADA JAMAAH DI PPPA DAARUL QUR'AN SEMARANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kecemasan dalam mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
2. Bagaimana bimbingan agama dapat mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kecemasan dalam mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.
2. Untuk menganalisis bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
   a. Untuk menambah khazanah keilmuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan bimbingan penyuluhan islam tentang bimbingan agama dalam mengurangi kecemasan.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya untuk memperdalam pembahasan mengenai bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.
2. Manfaat Praktis
   a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa UIN Walisongo, khususnya jurusan bimbingan penyuluhan islam mengenai bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.
   b. Bagi penyuluh, da'i dan juga konselor dapat menjadi gambaran tentang bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan referensi tertulis yang membahas mengenai topik yang akan diteliti. Untuk menghindari terjadinya duplikasi dalam

penelitian baik dari buku maupun hasil penelitian lain. Perlu peneliti cantumkan beberapa penelitian terdahulu:

Pertama: Skripsi yang ditulis oleh Rofky Ali Kavie dalam (Kavie, 2023) dengan judul *"Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan Sosial Remaja Terdampak Covid-19 di Kebayoran Lama Tanah Kusir".* Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu 1 pembimbing agama dan 4 orang remaja yang mengalami kecemasan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk bimbingan agamanya adalah penyadaran pentingnya pendekatan diri dengan Allah, pemahaman terhadap Al-Qur'an beserta pemahaman hadist, pemahaman keagamaan untuk membantu kesembuhan diri dari remaja terhadap kecemasan sosial yang dialaminya.

Kedua : Skripsi yang di tulis oleh Tia Rahayu Putri dalam (Putri, 2024) dengan judul *"Kriteria Memilih Calon Pasangan Hidup dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Pasir Pengaraian*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang kriteria calon pasangan hidup dalam membentuk keluarga sakinah menurut mahasiswa hukum Universitas Pasir Pengaraian dan juga mengetahui bagaimana tinjauan hukum islam terhadap kriteria calon pasangan hidup dalam membentuk keluarga sakinah. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 orang mahasiswa fakultas hukum dengan menggunakan teknik "total sampling". Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik penulisannya menggunakan penulisan deduktif. Hasil penelitian ini mahasiswa memilih kriteria calon pasangan hidup adalah dengan melihat agamanya yaitu 26 mahasiswa atau sekitar 60% sedangkan 40% memilih berdasarkan kecantikan / kegantengannya, keturunan serta kekayaan. Sedangkan sebagian besar memilih untuk mencari sendiri sekitar 65%. 35%

lainnya dicarikan orang tua dan juga melalui teman. Dalam memilih calon pasangan hidup lebih mementingkan daya tarik kepribadian dari pada fisik.

Ketiga : Skripsi yang ditulis oleh Hesti Annisa Toyibah dalam (Toyibah, 2022) dengan judul *"Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Qs. Al-Baqarah Ayat 221 dan Qs. An-Nur Ayat 32".* Fokus skripsi ini pada surat Al-Baqarah ayat 221 dan surat An-Nur ayat 32. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kriteria memilih pasangan hidup dalam islam, mengethui penafsiran Buya Hamka mengenai kriteria dalam memilih pasangan hidup menurut surat Al-Baqarah ayat 221 dan surat An-Nur ayat 32. *Library research* atau penelitian kepustakaan digunakan dalam skripsi ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memilih pasangan hidup hendaknya dilihat terlebih dahulu dasi segi akidah dan agamanya karena pernikahan ini merupakan ibadah yang paling lama dan sangat berkaitan dengan akidah, dan keimanan. Untuk menggapai ridho Allah SWT kita harus beriman dan meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut di sembah.

Keempat : Jurnal yang ditulis oleh Endah Cahya dalam (cahya, 2020) dengan judul *"Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan memperoleh pasangan hidup pada wanita dewasa awal".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan memperoleh pasangan hidup pada wanita dewasa awal. Metode penelitian ini memiliki sifat-sifat yang dapat diukur secara statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menginjak usia dewasa awal antara 25-40 tahun dengan jumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *insidental sampling,* menggunakan keseluruhan total populasi sebagai penelitian. Hasil dari penelitian ini ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan memperoleh pasangan hidup pada wanita dewasa awal. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri wanita dewasa awal, maka semakin menurun tingkat kecemasan memperoleh pasangan hidup.

Begitu pun sebaliknya semakin rendah konsep diri wanita dewasa awal, maka semakin meningkat kecemasan memperoleh pasangan hidup.

Kelima : Jurnal yang ditulis oleh Mustofa Abdillah Syari dan Wikan Galuh Widyarto dalam (Syari, 2023) dengan judul *" Konsep Diri Mahasiswa dalam Menentukan Pasangan Hidup".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri mahasiswa dalam menentukan pasangan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan *life history*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 mahasiswa. Analisis datanya menggunakan metode Miles & hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini didapat bahwa mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mampu memahami diri mereka dan mampu menentukan pasangan sesuai dengan kebutuhan atas pemahaman dirinya.

Dari skripsi dan jurnal yang di sebutkan penulis dalam kajian pustaka diatas terdapat perbedaan dari segi objek, tempat dan metode penelitian. Penelitian dengan judul skripsi ini belum pernah di teliti dilembaga ini sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup Pada Jama'ah Di PPPA Daarul Qur'an Semarang".

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan kali ini mengenai : (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) sumber data, (c) Teknik pengumpulan data, (d) Teknik validitas, dan (e) Teknik analisis data.

a. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian kali ini adalah penelitian lapangan (field research) merupakan suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dilapangan

(Anwar, 1975, hal. 22) sedangkan untuk metode penelitian kali ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil dari suatu aktivitas. Metode penelitian kualitatif dalam **Invalid source specified.** merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, motivasi dan Tindakan, persepsi dan lain-lain. Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yang berbentuk kata-kata dan Bahasa, secara khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J, 2007, hal. 6).

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata hasil wawancara dari informan yang memiliki kriteria sebagai jamaah di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mencari data-data dengan metode wawancara sebagai informasi yang di sesuaikan dengan lapangan, kemudian mendeskripsikan tentang bimbingan konseling Islam dalam mengurangi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jamaah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari kedua sumber tersebut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian kepada pengepul data untuk memperoleh data yang dicari (Sugiyono, 2015). Sumber data dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait. Yaitu kepala PPPA Daarul Qur'an, pembimbing agama dan jama'ah yang mengikuti bimbingan di PPPA Daarul Qur'an dengan kriteria jamaah aktif, pernah mengikuti bimbingan di PPPA Daarul Qur'an dengan rentang usia 20-40 tahun.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain (keluarga) atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sejumlah buku, jurnal, majalah, surat kabar, data bimbingan jamaah, penelitian-penelitian terdahulu dan internet yang relevan dengan judul penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupaka bagian paling penting dari sebuah penelitian. Disini penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan-pencatatan keadaan atau perilaku objek (Nasution, 1996). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam (Hadi, 2002) observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap responden (wawancara dan

angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi pada jamaah yang melakukan bimbingan mengenai pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

2. Wawancara

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumenta simerupakan pengambilan data yang diperoleh melalui beberapa dokumen-dokumen. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

Dokumen tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biograf. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumenter, seperti arsip organisasi, dan dokumen lainnya (Handani, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi juga

merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnyayang ditulis secara langsung oleh yang bersangkutan atau subjek (Herdiansyah, 2011, hal. 143).

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumenta simerupakan pengambilan data yang diperoleh melalui beberapa dokumen-dokumen. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biograf. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumenter, seperti arsip organisasi, dan dokumen lainnya.

d. Teknik Validitas

Validitas merupakan ketetapan derajat antara data yang diperoleh pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sebenarnya yang ada dilapangan. Bila dalam objek penelitian terdapat warna kuning maka peneliti akan melaporkan warna kuning, bila dalam penelitian jamaah dalam keadaan tenang, maka peneliti melaporkan bahwa jamaah dalam keadaan tenang saat melakukan proses konseling. Oleh sebab itu, bila

peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi menurut Sugiono dalam (Sugiyono, 2015) yang digunakan dalam pengujian kali ini untuk menguji kredibilitas data. Artinya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang peneliti gunakan hanya triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana sumber didapatkan melalui beberapa sumber. Dimana sumber didapatkan melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi oleh beberapa jamaah yang dipercaya kebenarannya.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti merupakan analisis deskriptif-kualitatif yang diawali dengan proses reduksi data untuk mendapatkan informasi yang lebih terarah pada rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini. Selanjutnya proses deskripsi yang merupakan proses Menyusun data menjadi sebuah teks naratif (Sarlito, 2010, hal. 71-73). Langkah-langkah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian kali ini berwujud kata-kata yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan implementasi bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jamaah di PPPA Daarul Qur’an Semarang.

b. Reduksi data

proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Tahap akhir dari reduksi data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Kemudian data diolah hingga menyajikan hasil sementara menjadi teori subtantif dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Reduksi data digunakan peneliti untuk meneliti proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan implementasi bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jamaah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

c. Display data

Display data dibatasi menjadi sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan Kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Pada tahapan ini peneliti membatasi pada perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan problematika kecemasan mendapatkan pasangan hidup yang dialami oleh jamaah PPPA Daarul Qur'an Semarang.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran kemudian ditinjau ulang dengan catatan-catatan lapangan.penarikan kesimpulan digunakan untuk meneliti kembali data tentang

bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jamaah di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk mengetahui urutan letak dari suatu laporan penelian, maka diperlukan penulisan yang sistematis. Hal ini dimaksudkan agar menuntun pembaca mengikuti alur berpikir peneliti, agar laporan penelitian lebih mudah dipahamiserta memenuhi kaidah penulisan laporan penelitian. Berikut gambaran sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan penulis:

BAB I Bab yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang berisi beberapa sub: Pertama; kecemasan mendapatkan pasangan hidup,, Kedua; pengertian bimbingan agama, Ketiga; urgensi bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup.

BAB III Bab ini diurakaikan perihal : Pertama; gambaran umum yang berisi tentang profil lembaga, visi-misi, legal formal, struktur organisasi. Kedua; Kondisi Kecamasan Jama'ah, Ketiga; Bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

BAB IV Bab ini menguraikan tentang: Pertama; analisis kondisi kecemasan dalam mendapatkan pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang, Kedua; analisis pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya, serta penutup.

BAB II
KERANGKA TEORI

Menghindari terjadinya salah pengertian juga untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah, maka peneliti menegaskan makna dan Batasan dari masing-masing istilah atau variabel pada judul penelitian ini. Yaitu : (a) Kecemasan mendapatkan Pasangan Hidup, (b) Bimbingan Agama, (c) Urgensi Bimbingan Agama dalam mengatasi Kecemasan Mendapatkan Pasangan hidup.

A. Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup

1. Pengertian Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup

kecemasan adalah suatu gangguan perasaan yang tidak menyenangkan pada diri seseorang dan menimbulkan kekhawatiran, ketegangan, dan kekacauan terhadap suatu hal karena adanya ancaman atau bahaya yang tidak jelas dari mana berasal atau dari sumber tertentu yang tidak diketahui. Gejala dan keluhan orang yang mengalami gangguan kecemasan biasanya takut akan pikirannya sendiri, mengembangkan firasat buruk, mudah tersinggung, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, takut sendirian juga takut pada keramaian (Mintarsih, 2017, hal. 288).

Kecemasan mendapatkan pasangan hidup merupakan ketakutan dan kekhawatiran yang dialami individu dalam mencari dan memilih pasangan hidup yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan serta sebagai tempat berbagi dan dapat memenuhi kebutuhan biologis serta psikologisnya (Pebyamoriski, 2022). Utami, Hakim dan Junaidi dalam (Vania Utami, 2019) menjelaskan bahwa kecemasan mendapatkan pasangan hidup merupakan wujud nyata dari perasaan secara fisik maupun psikis seperti perasaan khawatir, gelisah, takut, tegang dan kurang percaya diri dalam kaitannya dengan memilih pasangan hidup yang bertujuan untuk mendapatkan seorang pasangan hidup

yang menjadi tempat berbagi dan memenuhi kebutuhan biologis maupun psikologisnya.

Kecemasan mendapatkan pasangan hidup sendiri biasanya dialami oleh Perempuan maupun laki-laki pada masa dewasa awal. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa remaja. Masa dewasa awal dimulai pada umur 18-40 tahun pada saat itu perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif (Hurlock, 2011, hal. 277). Pada masa ini Secara fisik, seorang dewasa awal menunjukkan penampilan yang sempurna dalam arti bahwa pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek fisiologis telah mencapai posisi puncak. Mereka memiliki daya tahan dan taraf kesehatan yang prima sehingga dalam melakukan berbagai kegitan tampak inisiatif, kreatif, energik, cepat, dan proaktif. Pada masa ini pula seseorang mulai bekerja, memilih pasangan, belajar kehidupan dengan pasangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengolah rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Agoes Dariyo (Dariyo, 2004) juga menjelaskan mengenai tugas tugas perkembangan pada masa dewasa awal yaitu:

a. Mencari dan menemukan calon pasangan hidup

   Seseorang pada masa dewasa awal semakin memiliki kematangan emosi dan seksual sehingga telah siap untuk melakukan tugas reproduksi dalam hubungan yang syah yaitu pernikahan. Dalam mencari pasangan hidup seseorang akan menentukan kriteria usia, pendidikan, pekerjaan, suku atau bangsa tertentu sebagai prasyarat pasangan hidupnya.

b. Membina kehidupan rumah tangga

   Pada umumnya orang dewasa awal telah memasuki dunia pekerjaan guna memasuki dunia karir yang lebih tinggi dan sedang mempersiapkan dan membuktikan diri bahwa telah mandiri secara ekonomi, artinya sudah tidak tergantung lagi dengan orang tua. Kemandirian ini dijadikan langkah awal sebagai persiapan untuk memasuki kehidupan rumah

tangga. Kehidupan rumah tangga juga harus dibentuk oleh pasangan agar dapat membina dan mengembangkan kehidupan rumah tangga untuk mencapai kebahagiaan hidup.

c. Meniti karir dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga

Usai menyelesaikan pendidikan ditingkat SMA, orang dewasa awal melanjukan pendidikan ke jenjang universitas kemudian memasuki dunia kerja untuk menerapkan ilmu dan keahliannya yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki serta memberi jaminan masa depan keuangan yang baik. Masa dewasa awal merupakan masa untuk mencapai puncak prestasi sehingga adanya persaingan antara teman sebaya untuk menunjukan prestasi kerja. Pencapaian prestasi kerja yang baik, diharapkan akan mempu memberi kehidupan yang baik bagi pasangan dan keluarga.

d. Menjadi warga negara yang bertanggung jawab

Menjadi warga negara yang baik adalah dambaan bagi setiap orang, hal ini dapat terwujud dengan cara mengurus surat kependudukan , membayar pajak, menjaga ketertiban lingkungan, dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang ada dilingkungannya. Tingkat penguasan tugas perkembangan pada masa dewasa awal ini sangat mempengaruhi keberhasilan orang dewasa awal ketika memasuki waktu setengah baya. Puncak dari keberhasilan tugas perkembangan dapat berupa pengakuan sosial, pekerjaan, kehidupan keluarga, dan kemapanan secara ekonomi guna membangun sebuah keluarga. Tingkat penguasan tugas ini juga akan menentukan kebahagian pada saat itu hingga akhir kehidupannya. Keberhasilan dalam menguasai tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal sangat dipengaruhi oleh penguasaan yang baik pada masa-masa dewasa awal.

Berdasarkan pada pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan mendapatkan pasangan hidup merupakan perasaan takut, cemas dan khawatir yang dialami oleh seseorang baik fisik maupun psikis dalam mencari dan memilih pasangan hidup yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan guna membangun kehidupan rumah tangga yang Sakinah mawaddah wa Rahmah.

2. Teori Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup

Dalam teori psikodinamika dikatakan bahwa pengalaman di masa kecil dan latar belakang keluarga berpengaruh terhadap pemilihan pasangan (Mashoedi, 2012) terdapat dua teori yang mendasari teori psikodinamika yaitu *Parent Image Theory* seseorang perempuan akan memilih pasangan yang mirip dengan ayahnya. Sedangkan seorang laki-laki akan memilih pasangan yang mirip seperti ibunya.dan *Ideal Mate Theory* seseorang membentuk kriteria pasangan yang ideal berdasarkan pada awal kanak-kanak mereka. Ia membentuk bayangan mengenai hubungan yang ideal berdasarkan pada bagaimana bentuk kedekatan mereka dengan orang disekitarnya saat masih kecil

3. Ciri-ciri Kecemasan Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup

   a. ciri kecemasan dikemukakan oleh Dadang Hawari diantaranya. 1. Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu dan bimbang 2. Memandang masa depan dengan rasa was-was (khawatir) 3. Kurang percaya diri, gugup apabila tampil di muka umum (demam panggung) 4. Sering merasa tidak bersalah, menyalahkan orang lain 5. Tidak mudah mengalah, suka ngotot 6. Gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah 7. Sering mengeluh ini dan itu (keluhan-keluhan somatik), khawatir berlebihan terhadap penyakit 8. Mudah tersinggung, suka membesar-besarkan masalah yang kecil (dramatisasi) 9. Dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu 10. Bila mengemukakan sesuatu atau

bertanya seringkali diulang-ulang 11. Kalau sedang emosi sering kali bertindak histeris (Hawari, 2006).

b. Menurut Jeffrey S. Nevid, dkk dalam (Ifdal, 2016) ada beberapa ciri-ciri kecemasan, yaitu.

1) Ciri-ciri fisik dari kecemasan, diantaranya: 1) kegelisahan, kegugupan, 2) tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, 3) sensasi dari pita ketat yang mengikat di sekitar dahi, 4) kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, 5) banyak berkeringat, 6) telapak tangan yang berkeringat, 7) pening atau pingsan, 8) mulut atau kerongkongan terasa kering, 9) sulit berbicara, 10) sulit bernafas, 11) bernafas pendek, 12) jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang, 13) suara yang bergetar, 14) jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin, 15) pusing, 16) merasa lemas atau mati rasa, 17) sulit menelan, 18) kerongkongan merasa tersekat, 19) leher atau punggung terasa kaku, 20) sensasi seperti tercekik atau tertahan, 21) tangan yang dingin dan lembab, 22) terdapat gangguan sakit perut atau mual, 23) panas dingin, 24) sering buang air kecil, 25) wajah terasa memerah, 26) diare, dan 27) merasa sensitif atau “mudah marah”

2) Ciri-ciri behavioral dari kecemasan, diantaranya: 1) perilaku menghindar, 2) perilaku melekat dan dependen, dan 3) perilaku terguncang.

3) Ciri-ciri kognitif dari kecemasan, diantaranya: 1) khawatir tentang sesuatu, 2) perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, 3) keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas, 4) terpaku pada sensasi ketubuhan, 5) sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan, 6) merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat

perhatian, 7) ketakutan akan kehilangan kontrol, 8) ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, 9) berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan, 10) berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan, 11) berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi, 12) khawatir terhadap hal-hal yang sepele, 13) berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang, 14) berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan, 15) pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, 16) tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu, 17) berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis, 18) khawatir akan ditinggal sendirian, dan 19) sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

c. Freud dalam Willis mengemukakan tiga macam kecemasan. Kecemasan realistik, yaitu takut akan bahaya yang datang dari luar, cemas atau takut jenis ini besumber dari ego, Kecemasan neurotis, yakni kecemasan yang bersumber dari id, kalau-kalau insting tidak dapat dikendalikan sehingga menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum, dan Kecemasan moral yang bersumber pada super ego, kecemasan ini dinamakan juga kecemasan kata hati. Kecemasan ini disebabkan oleh pertentangan moral yang sudah baik dengan perbuatan-perbuatan yang mungkin menentang norma-norma moral (Willis, 2004, hal. 59).

Dari penjelasan mengenai ciri-ciri kecemasan dapat penulis simpulkan bahwa kecemasan mendapatkan pasangan hidup di bagi menjadi 3 ciri :

a. Fisik meliputi rasa gelisah, gugup, sulit berbicara, sensitif, mudah tersinggung, mudah marah bila mendengar rangsangan dari luar mengenai pasangan hidup atau jodoh. Hal tersebut bisa berasal dari keluarga atau orang lain.

b. Behaviour atau perilaku meliputi perilaku menghindar, terguncang perilaku melekat dan dependen atau menyendiri. Hal ini dapat berlaku bila jamaah mendapatkan rangsangan dari luar maupun dalam dirinya.

c. Kognitif meliputi khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan seperti bagaimana menjalani hidup, siapa jodohnya dan lain-lain. keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas,

4. Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan menurut Nevid dalam (Lubis, 2020) yaitu :

a. Ringan

Berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapangan persepsinya. Tanda dari gejala ini antara lain persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta dapat memotivasi belajar dan menumbuhkan kreativitas.

b. Sedang

Memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Respon kognitifnya mempersempit lahan persepsi individu, rangsangan luar tidak mampu diterima dan berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya. Dengan demikian individu mengalami tidak diperhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya. Respon fisiologinya nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah dan konstipasi (kondisi yang ditandai dengan sulit buang air besar atau frekuensinya lebih sedikit dari biasanya).

c. Berat

Kecemasan berat sangat mengurangi persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejalanya yaitu persepsi sangat kurang, berfokus pada hal yang detile, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi dan menyelesaikan masalah serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkat ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, *paltipasi* (sensasi ketika jantung berdegup dengan kencang), *takikardi* (denyut jantung diatas normal), *hiperventilasi* (bernapas sangat cepat), sering buang air kecil maupun besar dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian berfokus pada dirinya. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.

d. Panik

Pada tingkat panik dari kecemasan berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror. Individu kehilangan kendali sehingga mengalami panik, tidak dapat melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik menyebabkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, serta kehilangan pemikiran yang rasional. Kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan dan jika berlangsung lama dapat terjadi kelelahan berat bahkan kematian. Tanda dari gejala panik yaitu tidak dapat fokus pada suatu kejadian. (Sitohang, 2021)

5. Faktor Terjadinya Kecemasan

Kecemasan dapat terbentuk karena takut tidak dapat diterima oleh orang lain (Fiana, 2022). Faktor Terjadinya Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup di kemukakan oleh (Kartini, 1997) merupakan kejadian atau keadaan yang menjadikan seseorang merasa cemas. Seperti yang dikemukakan oleh

Kartini Kartono, ada beberapa faktor yang membuat seseorang menjadi cemas, yaitu:

a. seseorang merasa bahwa kehidupan ini terancam oleh sesuatu, walaupun sesuatu itu tidak jelas.
b. Merasa khawatir kehilangan terhadap yang dicintai.
c. Perasaan-perasaan bersalah dan berdosa serta bertentangan dengan hati nurani.

Secara khusus, faktor budaya patriarki pada masyarakat Indonesia semakin memperbesar peluang bagi tingginya kecemasan perempuan di Indonesia dibandingkan laki-laki. Berdasarkan budaya patriarki lingkungan menuntut perempuan dewasa untuk hidup berkeluarga melalui lembaga perkawinan. Ada label yang dirasakan sebagai hal negatif yang disematkan masyarakat kepada perempuan dewasa, pada usia tertentu, yang tidak hidup berkeluarga, yaitu perawan tua. Bahkan bersamaan dengan label tersebut terdapat sterotipe negatif seperti perempuan dingin, judes, kesepian, tidak laku, dan lain-lain, yang kesemuanya itu memberi tekanan yang jauh lebih besar kepada perempuan dibandingkan kepada laki-laki (cahya, 2020, hal. 69). Penyebaran informasi memperburuk kondisi kecemasan mental seseorang (Kibtiyah, 2023).

B. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris *"guidance"* yang berarti menunjukkan, membimbing, dan menuntun orang lain ke jalan yang benar. Dalam hal ini berarti pemberian bantuan atau petunjuk, pemberiaan bimbingan kepada orang lain atau jamaah yang membutuhkan (Amin, 2010, hal. 3).

Prayetno dan Erman Amti mengemukakan pendapatnya bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak, remaja maupun dewasa.

Tujuan pemberian bimbingan tersebut agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individ dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku di Masyarakat (Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, 1995, hal. 99).

Winkel mendefinisikan bimbingan sebagai (1) usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri. (2) cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif dengan segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. (3) sejenis pelayanan kepada individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan yang tepat, serta menyusun rencana yang realistis sehingga dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup, (4) proses pemberian bantuan kepada individu dalam memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri dan tuntutan lingkungan (Winkel, 2005, hal. 27).

Agama menurut Dadang Kahmadi berupa keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, maha mengadakan pemberi bentuk dan pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan (Kahmadi, 2000, hal. 13). Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yang berpedoman pada kitab suci Al-qur’an atas perintah Allah (Salim, 1991, hal. 581).

Bimbingan agama merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan baik lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan iman untuk mengatasi berbagai masalah (Mubarak, 2004, hal. 4). Samsul Munir menerangkan bahwa bimbingan agama adalah pemberian bantuan yang terarah kepada individu atau kelompok agar ia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal dengan cara

menginternalisasikan nilai-nilai dalam al-qur'an dam hadits Rosullulah Saw kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dengan tuntunan dalam Al-Qur'an dan Hadits (Amin, 2010).

Bimbingan agama merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa depan berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar agar orang yang bersangkutan maupun mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan iman dan taqwa kepada Allah (Arifin, 2005). Sedangkan menurut Faqih Bimbingan agama merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat (Faqih, 2001).

Tohari Musnamar mengemukakan bimbingan agama islam merupakan suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Metode yang biasa dilakukan yaitu bil-hikmah, bil-mauidzah hasanah, dan bil-mujadallah (Musnamar T. , 1992, hal. 22).

Seperti firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ
اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

Artinya *"Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik sesungguhnya Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa bimbingan agama merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing agama kepada jamaahnya baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu jamaah agar dapat mengubah pola pikir kearah yang lebih positif dengan membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam menghadapi tuntutan hidup yang berdasar pada ajaran-ajaran agama islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak dengan senantiasa mengharap ridho Allah.

2. Dasar Bimbingan Agama

Pada dasarnya manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk saling membantu dengan sesamanya dalam hal kebaikan dan mencegah dari keburukan, dalam hal ini bimbingan agama secara tidak langsung berpengaruh karena bimbingan agama merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersumber dari kehidupan manusia. Dalam menjalani kehidupan manusia seringkali dihadapkan pada persoalan yang rumit diluar batas kemampuannya. Bila tidak kunjung mendapatkan penyelesain masalah maka persoalan tersebut dapat mempengaruhi manusia dalam menjalankan kehidupan hariannya. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber dan pedoman bagi umat manusia khususnya umat islam. Sehingga penyelesain masalah dalam bentuk apapun selalu didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist (Ulya, 2010, hal. 15).

a. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab yaitu *Qara'a-yaqrau-qur'anan* yang berarti bacaan. Menurut Muhammad Ali Al-Shabuni dalam (Yasir, 2016, hal. 3) Al-Qur'an merupakan "kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai nabi terakhir dengan perantara malaikat Jibril as dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita. Membaca dan

mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas".

Dasar dari bimbingan agama itu sendiri terdapat dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى
وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya : *Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu Pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang mukmin* (RI K. A., 2018).

Dalam surat Al-Ashr ayat 3 yang berbunyi :

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya : *kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran.*

Dari ayat tersebut dapat terlihat bahwa betapa pentingnya bimbingan agama untuk mengajak pada perubahan yang baik dan mencegah perbuatan buruk serta saling menasehati untuk kebenaran agar tercipta kehidupan yang harmonis dan selaras baik itu dalam hal pendekatan pada Allah SWT (hablum minallah), dan juga pendekatan pada manusia (hablum minannas).

b. Al-Hadits

Hadits merupakan sumber hukum ke-dua setelah Al-Qur'an. Digunakan untuk memperkuat hukum-hukum atau aturan yang ada didalam Al-Qur'an. Al-Hadits yang digunakan dalam bimbingan agama kali ini merupakan hadist shahih. Hadits shahih sendiri merupakan hadits

yang sanadnya bersambung, dikutip oleh orang yang adil lagi cermat dari orang yang sama, berakhir sampai pada Rosulullah Saw atau sahabat, tabi'in tidak terdapat syadz dan tidak mengandung illat (Shalih, 1995, hal. 132).

Hadits ini bersumber dari kitab Bulughul Maram dalam bab adab oleh Ibnu Hajar Al Asqolani. Dari Abu Hurairah RA yang pernah mengutip dari sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبَعْهُ.

Artinya : *"Hak seorang muslim terhadap sesame muslim ada enam yaitu bila engkau berjumpa dengannya maka ucapkan salam, bila ia memanggilmu maka penuhilah, bila dia meminta nasehat kepadamu maka nasehatilah, bila dia bersin dan mengucap Alhamdulillah maka bacalah "Yarhamukallah" (semoga Allah memberi Rahmat kepadamu), bila dia sakit maka jenguklah, dan bila dia meninggal dunia maka hantarkanlah (jenazahnya)".* (HR Muslim)

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa bila kita dimintai nasehat, maka harus memberikan nasehat yang baik. Terdapat pada kalimat "bila dia meminta nasehat kepadamu maka nasehatilah". Hal ini selaras dengan tujuan bimbingan agama yaitu Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri (keberadaan) sebagai makhluk Allah untuk mengabdi kepadanya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadarinya maka yang bersangkutan akan berperilaku sesuai ketentuan, dan petunjuk Allah sehingga didapati hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hal ini juga termasuk salah satu bentuk irsyad atau dakwah yang dapat dilakukan seseorang dengan konteks bimbingan agama.

Hadits nabi Muhammad Saw :

آيَة وَلَوْ عَنِّى بَلِّغُوا

Artinya : *"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat"* (HR. Bukhori)

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَستَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَستَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman."* (HR. Muslim, no. 49)

Dari hadits tersebut dapat kita lihat bahwa diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Hal ini selaras dengan tujuan bimbingan agama yaitu agar hidup dapat selaras dengan ketentuan Allah. Sesuai dengan hakekatnya bahwa manusia merupakan makhluk Allah SWT. Bimbingan agama dalam Al-Qur'an dan Hadits membantu jama'ah untuk terus mencapai sesuatu sebagai hasil dari pilihannya sendiri untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan (Moenada, 2011, hal. 71)

3. Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan agama dikemukakan oleh Faqih dalam (Faqih, 2001, hal. 4) sebagai berikut :

1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodratnya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rosulnya.
3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri (keberadaan) sebagai makhluk Allah untuk mengabdi kepadanya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadarinya maka yang

bersangkutan akan berperilaku sesuai ketentuan, dan petunjuk Allah sehingga didapati hidup bahagia di dunia dan akhirat.

4. Fungsi Bimbingan Agama

Fungsi bimbingan agama yaitu membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya (Nurkhasanah, 2016). Bimbingan agama dikemukakan pula fungsi bimbingan agama menurut Musnamar sebagai berikut :

1) Fungsi *preventif* atau pencegahan yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
2) Fungsi *kuratif* yakni memecah atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
3) Fungsi *preservatif* membantu individu menjaga agar situasi serta kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu berlangsung lama *(in state of good).*
4) *Development* (pengembangan) yakni membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sebab muncul masalah baginya (Musnamar T. , 1992, hal. 4).

5. Langkah-langkah Bimbingan Agama

Djumhur dan Muhammad Surya dalam (Surya, 1975) mengemukakan Langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan agama antara lain :

1) Identifikasi (mengenali gejala yang tampak)
2) Diagnosis (menetapkan masalah)
3) Prognosis (menentukan jenis bimbingan)
4) Implementasi (pelaksanaan bimbingan)
5) Follow-up (mengetahui hasil bimbingan yang telah diterapkan)

6. Metode Bimbingan Agama

Metode bimbingan agama merupakan cara yang digunakan untuk membantu dan membimbing orang lain dalam menyelesaikan permasalannya

berdasarkan pada agama (Mubasyaroh, 2014). Bimbingan agama dilakukan dengan dua metode yaitu:

a. Metode Langsung

   Penerapan metode ini dilakukan dengan antar pembimbing dan terbimbing bertatap muka langsung *(face to face)*. Dalam metode ini diuraikan lagi menjadi :

   1) Metode Individual

      Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individu dengan terbimbing menggunakan teknik percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan percakapan langsung dengan tatap muka. Di PPPA Daarul Qur'an Semarang metode ini dilakukan dengan tatap muka dikantor antara pembimbing dan jama'ah. Bimbingan individual dilakukan langsung oleh pembimbing agama dengan jama'ah diruang yang telah disediakan oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang.

   2) Metode Kelompok

      Metode ini dilakukan dengan pembimbing agama dan jama'ah melakukan komunikasi langsung. Metode ini menggunakan beberapa Teknik diantaranya :

      a) Diskusi Kelompok

         Merupakan metode bimbingan dimana pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok yang memiliki permasalahan sama.

      b) Karyawisata

         Bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan tempat wisata sebagai medianya, sosiodrama sebagai teknik bimbingan yang

dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah.

c) Teknik Psikodrama

Teknik ini dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah secara psikologis.

d) Teknik Group Teaching

Yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan dalam bentuk ceramah kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan metode yang dilakukan melalui media. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Antara lain :

1) Metode individual dilakukan melalui surat-menyurat diantaranya : e-mail, pesan whatsapp, dan telepon.
2) Metode kelompok dilakukan melalui bimbingan off line, radio maupun televisi.

7. Materi Bimbingan Agama

Proses pelaksanaan bimbingan agama dapat terlaksana dengan baik apabila materi dalam bimbingan agama terpenuhi dengan baik. Materi yang disampaikan oleh da'i atau pembimbing agama haruslah berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, materi bimbingan agama yang dimaksud disini berupa materi akidah, materi akhlak, dan materi syari'ah.

b. Materi Akidah (keyakinan)

Aqidah memiliki arti "ikatan". Aqidah seseorang berarti ikatan seseorang dengan sesuatu. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab *"aqada-ya'qudu-aqidatan"*. Bahwa setiap manusia memiliki ikatan hati dengan sesuatu. Dengan ikatan itulah hati manusia menjadi terarah

kepadanya. Dalam hal ini hati manusia terikat dengan tuhannya yaitu Allah SWT. Ikatan ini selalu dibenarkan oleh jiwa bahwa dengannya hati menjadi tentram serta yakin dan tidak ada keraguan didalam hatinya (Yusmansyah, 2008).

Akidah merupakan keyakinan atau kepercayaan. Akidah merupakan suatu kepercayaan yang diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati oleh umat agama islam. Akidah bukan hanya sebagai konsep dasar yang ideal untuk diyakini dalam hati. Tetapi, akidah diyakini seorang muslim harus dimanifestasikan dalam amal, perbuatan dan tingkah laku sebagai orang yang beriman. Ia harus mampu mewujudkan keimannanya dalam hal perbuatan yang baik dan tingkah laku yang terpuji. Akidah dapat dipisahkan dari tauhid (konsep pengesaan Allah). Tauhid merupakan satu hak Allah swt dari sejumlah hak-nya (Setyawan, 2009, hal. 21)

Melalui materi bimbingan akidah diharapkan mampu menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah saw. Cakupan materi yang disampaikan berupa: (1) pemantapan pengenalan terhadap keeksistensian Allah swt, dengan segala buktinya, (2) pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah swt, (3) pemantapan penerimaan Allah swt penguasa dan pemilik alam semesta, (4) Pemantapan penerimaan Allah swt sebagai wali, penolong dan hakim yang adil bagi makhluknya, (5) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah swt yang terurai dalam rukun iman (Syarif, 2012).

c. Materi Akhlak (moral)

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab. Dilihat dari segi kebahasaan, kata tersebut merupakan bentuk jamak dari kata *"khulukun"* yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai dan juga tabiat (Yusmansyah, 2008). Akhlak merupakan budi pekerti

yang melekat dalam diri seseorang yang dapat melahirkan perilaku baik dan buruk. Akhlak bertujuan membina perilaku terpuji (mahmudah) dan menghindari perilaku tercela (madzmudah). Suri tauladan yang baik telah di contohkan oleh beliau nabi agung Muhammad SAW dalam hal sabar menghadapi ujian dan tidak mudah marah.

Akhlak disini berupa sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan. Sikap tersebut dapat dikatakan sebagai akhlak apabila sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan secara berulang oleh seseorang. Muatan materi akhlak yang di berikan mencakup : Pertama; bertingkah laku yang baik kepada Allah dengan cara meningkatkan keimanan dan Syukur. Kedua; bertingkah laku yang baik kepada sesame manusia seperti jujur, sopan santun, toleransi, saling tolong menolong dan menghargai. Ketiga; bertingkah laku baik kepada lingkungan dengan memelihara dan melindungi lingkungan serta tidak merusaknya.

Ruang lingkup akhlak meliputi : *Pertama;* akhlak terhadap Allah SWT meliputi : bertaubar, bersabar, bersyukur, bertawakkal, ikhlas, tawadhu. *Kedua;* akhlak terhadap sesama manusia meliputi: Silaturrahmi, Persaudaraan, Persamaan, adil, Baik sangka, rendah hati, tepati janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira. *Ketiga;* Akhlak terhadap lingkungan sekitar yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur’an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam (Komarudin, 2023, hal. 34).

d. Materi Syariah (hukum)

Syariah baerasal dari kata *"syara'a al-syai'a"* yang memiliki arti "menerangkan atau menjelaskan sesuatu" kemudian dari kata syir,ah dan syariah yang memiliki arti suatu tempat yang dapat dijadikan sarana guna mengambil air secara langsung sehingga seseorang yang mengambilnya tidak membutuhkan alat lain (Sula, 2006). syariah sendiri berupa peraturan-peraturan yang di syariatkan oleh Allah sebagai pegangan bagi umat manusia secara terperinci maupun luas. Hal ini juga mengatur hubungan diantara makhluk atau manusia dengan Tuhannya (Razak, 1996). Dalam hal ini berupa ibadah (hablum minallah) dan hubungan antar manusia (hablum minannas) yang berupa mu'amalah. Ibadah meliputi rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji bila mampu. Sedangkan mu'amalahnya berupa hukum waris, pernikahan dan lain-lain.

8. Bentuk-Bentuk Bimbingan Agama

Bimbingan agama diwujudkan dalam bentuk ibadah sebagai kwajiban dan tujuan diciptakannya manusia di dunia. Bentuk ketakwaan pada perintah Allah dan rasa Syukur atas rahmatnya di wujudkan dalam bentuk ibadah. Ibadah sendiri merupakan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah guna memperoleh kebahagiaan dan ketenangan jiwa. Tenang adalah saat seseorang mampu menghadirkan Allah di dalam hatinya.

Bimbingan agama membuat seseorang dapat mengontrol diri, mencintai diri sendiri dengan kelebihan dan kekurangan, lebih santun dalam bersikap dan bertutur kata, memiliki motivasi yang tinggi sehingga mampu membangkitkan kekuatan spiritualnya yang memberikan ketentraman (Karim, 2022).

Ketenangan jiwa tersebut dapat dilihat dari perilaku, sikap dan gerak-gerik yang penuh pertimbangan sehingga mampu mengambil keputusan secara tepat. Tidak berprasangka buruk terhadap musibah yang sedang dialaminya tetapi dapat mengambil hikmah di balik permasalahan tersebut. Berikut bentuk-bentuk ibadah sebagai sarana untuk menenangkan jiwa yaitu :

1) Shalat

Shalat dalam Bahasa Arab berarti do'a. Shalat sendiri berarti ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan secara khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Sabiq, 2011). Shalat harus dikerjakan dengan khusyuk, menghayati setiap bacaan dan gerakannya sehingga dapat memberikan efek relaksasi yang berupa melemaskan ketegangan otot. Dengan demikian dapat menghilangkan perasaan cemas dan memberikan ketenangan jiwa.

Menurut hukumnya shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu sendiri merupakan shalat yang hukunya wajib dikerjakan setiap hari sebanyak lima kali. Shalat fardhu sendiri terdiri dari shalat subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya'. Dengan melaksanakannya secara rutin dapat membuat hati menjadi lebih tenang. Sedangkan shalat sunnah hukumnya bila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Kedudukan shalat sunnah sendiri sebagai pelengkap dan penyempurna shalat fardhu. Contoh shalat sunnah adalah shalat tahajud yang di kerjakan pada sepertiga malam terakhir. Sebaiknya dikerjakan setelah bangun tidur. Manfaatnya untu meningkatkan harkat dan martabat dihadapan allah. Dan juga untuk mendapatkan ketenangan hati dan pikiran karena dikerjakan di waktu sepi dan tenang.

2) Puasa

Puasa dalam Bahasa arab sering dikenal dengan istilah "syiam" yang berarti menahan dari sesuatu. Puasa juga bisa diartikan sebagai sebuah ibadah dengan niat dan syarat tertentu untuk menahan diri dari segala perbuatan yang membatalkan seperti makan, minum dan bersenggama (bersetubuh) dari mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari (al-Habsyi, 1999).

Puasa dibagi menjadi dua yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib dilakukan di bulan Ramadhan. Puasa sunnah adalah puasa yang bila dilakukan mendapatkan pahala namun bila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. Puasa memiliki manfaat yang luar biasa dalam menjaga ketengan jiwa. Dengan berpuasa seseorang menahan diri dari hawa nafsu, dan melatih kesabaran.

3) Dzikir

Dzikir berasal dari Bahasa Arab *"dzakara-yadzkuru-dzikran"* yang berarti mengingat atau menyebut (Mahfani, 2006). Dzikir merupakan komunikasi antara hamba dengan sang pencipta agar senantiasa mengingat dan mengikuti perintahnya. Contoh dzikir diantaranya : bacaan istigfar, tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir. Dzikir juga berfungsi sebagai relaksasi karena dapat memberikan ketenangan, meredakan ketegangan dan kecemasan. Terapi dzikir dapat digunakan untuk menyembuhkan hati atau batin yang tidak tenang (Sucipto, 2020).

4) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi terakhir yaitu nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril. Keutamaan membaca al-qur'an adalah sebagai syafaat atau penolong dihari kiamat, untuk orang yang belum lancer dalam membaca dan mengkhatamkan al-qur'an tidak boleh bersedih sebab Allah tetap berikan dua pahala. Rosullulah bersabda, *"Dan orang-orang yang membaca al-Qur'an , sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala."* (HR. Bukhari Muslim).

9. Asas-Asas Bimbingan Agama

Asas bimbingan agama diantaranya adalah asah fitrah, asas kebahagiaan dunia akhirat, asas amal saleh, asas akhlakul karimah, asas mauidzah hasanah,

dan asas mujadalatul-ahsan (Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, 1995).

a. Asas fitrah

Fitrah merupakan tolak ukur dalam bimbingan agama karena dalam konsep fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan dari sejak lahir juga merupakan anugrah dari Allah). Artinya saat seorang manusia kembali pada fitrahnya yaitu ketika manusia itu baik pastinya memiliki naluri beragama yang baik pula. Dalam hal ini individu tersebut mengesakan Allah SWT.

b. Asas kebahagiaan dunia akhirat

Manusia yang memiliki fitrah harus terus dibimbing dan dikembangkan sampai mencapai kebahagiaan dunia dan diakhirat kelak. Bimbingan agama sangat membantu manusia dalam mengesakan Allah SWT karena tujuan akhir manusia adalah kebahagiaan di dunia dan diakhirar. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : *"Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka".*

c. Asas amal saleh dan akhlakul karimah

Setelah manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat baru akan mencapai keimanan yaitu manusia yang shaleh dan berakhlakul karimah, dengan perilaku seperti itu, memang fitrah sesuai dengan realitas dalam kehidupan sesuai ajaran agama islam. Dalam hal ini umat islam memiliki suri tauladan yang baik sesuai dengan Al-Qur'an sutar Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *"Sesungguhnya telah pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT".*

d. Asas mauidzah hasanah

Asas ini dilakukan sebaik-baiknya dengan memberikan suatu nasehat, pemberian atau masukan keislaman yang membuat hati tenang, dengan memberukan masukan tidak melakukan hal yang dilarang oleh Allah SWT.

e. Asas mujadalatul-ahsan.

Mujadalatul-ahsan dilakukan antara pembimbing agama dengan jama'ah. Berkomunikasi dengan cara berdialok, saling tukar pikiran. Bimbingan agama dilakukan dengan cara melakukan dialok antara pembimbing dengan jama'ah dengan pemahaman yang baik, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan dengan syariat islam, dan juga mau untuk menjalankannya.

C. Urgensi Bimbingan Agama dalam mengatasi Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup

Bimbingan agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena Kehidupan setiap individu pastilah berbeda, begitu juga permasalahan yang di hadapinya.karena setiap individu memiliki kebutuhan dalam hidupnya sebagaimana dikutip NS. Kasiati dan Ni Wayan Rosmalawati dalam (NS. Kasiati, 2016) Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri dan aktualisasi diri. Pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan yang sama, tetapi karena budaya maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda dalam memenuhinya individu tersebut menyesuaikan diri

dengan prioritas yang ada. Setiap individu memiliki keinginan untuk mencukupi kebutuhannya secara lebih mudah.

Dalam hal ini berbagai cara dalam mendapatkan pasangan hidup telah ditempuh. Banyak jalan dan juga usaha dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sering kali telah melakukan berbagai usaha tetapi masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jika kebutuhan dalam diri manusia tidak dapat terpenuhi dengan baik, maka akan berakibat fatal (Dahliyani, 2013) yaitu rasa kecewa yang mendalam, rasa putus asa, hingga merasa gagal selamanya (Abidin, 2017) berkumpul menjadi satu sehingga mempengaruhi aktivitas keseharian individu tersebut. Dan apabila di bersamai dengan problematika hidup yang lain mengakibatkan rasa gelisah, susah tidur, cemas dan mengganggu kehidupan sehari-hari.

Himawan (Himawan, 2019) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang telah membuat seseorang dalam masa dewasa awal belum menikah karena menghindari komitmen pernikahan, belum menemukan pasangan hidup yang sesuai dengan kriteria yang di tetapkan, memiliki pengalaman traumatis dimasa lalu pada saat menjalin hubungan dengan lawan jenis dan pencapai kepuasan pribadi diluar pernikahan contohnya karir. Oleh sebab itu, diperlukan adanya bimbingan agama (Lutfi, 2008) yaitu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup untuk mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga, masyarakat serta kehidupan pada umumnya.

Fungsi bimbingan agama menurut Musnamar dalam (Musnamar T. , 1992) ialah sebagai berikut : (a) Fungsi *prefentif* (pencegahan) yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang. (b) Fungsi *kuratif* (memecahkan) yaitu menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. (c) Fungsi *preservatif* dan *development* yaitu memelihara agar keadaan yang tidak baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Selaras dengan fungsi bimbingan agama ada pula tujuan bimbingan agama menurut Faqih dalam (Faqih, 2001) di bagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan agama adalam membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan agama antara lain : (a) membantu individu agar tidak menghadapi masalah. (b) membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. (c) membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik agar menjadi lebih baik. Sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kecemasan mendapatkan pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang mengakibatkan berbagai kondisi pada jamaah seperti gelisah, hilangnya percaya diri, gangguan tidur dan cemas sehingga di perlukan adanya bimbingan agama untuk menentramkan hati dan membuat pilihan-pilihan terbaik dalam hidup jama'ah dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

BAB III
GAMBARAN UMUM LEMBAGA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Profil PPPA Daarul Qur'an Semarang

PPPA merupakan singkatan dari Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an. PPPA Daarul Qur'an adalah lembaga pengelola sedekah yang berkhitmat pada pembangunan masyarakat berbasis tahfidzul qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Bermula pada 2003, saat Ustadz Yusuf Mansur berkhidmat untuk menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Dimulai dengan mengasuh beberapa santri tahfizh, kemudian berkembang hingga ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari sudut sempit Musholla Bulak Santri yang bersebelahan dengan makam desa, di tempat inilah berawal aktivitas PPPA Daarul Qur'an mengusung visi dan cita-cita besar.

PPPA Daarul Qur'an dari awal berkonsentrasi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk kembali pada Al-Qur'an, dengan menggulirkan program-program yang bertujuan untuk membibit dan mencetak penghafal Qur'an. Semakin hari, gerakan dan kesadaran masayrakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada 29 maret 2007 di Balai Sarbini Jakarta, identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik. Dikukuhkan melalui akte notaris tertanggal 11 Mei 2007.

PPPA Daarul Qur'an membangun gerakan Rumah Tahfizh di dalam (salah satunya di Semarang yang berkantor di jl. Simongan) dan luar negeri. Dalam program dakwah dan sosial, PPPA juga terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pengembangan masyarakat

berbasis tahfizhul Qur'an. Mulai bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. Dengan program kreatif, membumi, dan tepat sasar PPPA terus dipercaya masyarakat sebagai mitra pengelola sedekah dalam pembangunan bangsa berbasis tahfizhul Qur'an. (wawancara dengan kepala PPPA pada tanggal 25 Mei 2023)

2. Lokasi PPPA Daarul Qur'an Semarang

Lokasi kantor PPPA Daarul Qur'an Semarang berada di Jl. Gedung Batu Utara V No.7, Ngemplak Simongan, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50148.

3. Visi, misi dan Daqu Metod PPPA Daarul Qur'an Semarang

a. Visi :

PPPA Daarul Qur'an Semarang yaitu membangun masyarakat madani berbasis tahfidzul qur'an untuk kemandirian ekonomi,

sosial, budaya dan pendidikan yang bertumpu pada sumerdaya lokal dan berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an.

b. Misi :

1. Menjadikan tahfidzul qur'an sebagai budaya hidup masyarakat indonesia.
2. Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan, pendidikan dan kemandirian teknologi berbasis Tahfidzul Qur'an.
3. Menjadikan indonesia bebas dari buta al-qur'an.
4. Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dan berpihak pada kaum yang lemah melalui nilai-nilai sedekah.
5. Menjadi lembaga pengelola sedekah yang profesional, transparan, akuntabel dan percaya bahwa setiap organisasi memiliki tujuan untuk merealisasikan keinginan dan cita-cita organisasi.

4. Legal Formal PPPA Daarul Qur'an Semarang

PPPA Daarul Qur'an adalah lembaga pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan di bawah badan hukum Yayasan Daarul Qur'an Nusantara, berdasarkan Akta nomor : 24 tertanggal 11 Mei 2007 oleh Notaris Edi Priyono, S.H. di Jakarta. Dan kemudian mendapat pengesahan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI nomor : C-2704.HT.01.02.TH 2007 tertanggal 27 Agustus 2007. Dan setelah mengalami beberapa kali perubahan akta, terakhir perubahan oleh Notaris Yeni Ambaryatun, S.H.,M.M. di Tangerang Selatan pada tanggal 31 Agustus 2017 dengan nomor Akta : 16, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pembina Yayasan Daarul Qur'an Nusantara. Serta mendapat pengesahan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI nomor : AHU-0000592.AH.01.05.TAHUN 2017 tertanggal 6 September 2017.

PPPA Daarul Qur'an dengan nama badan hukum Yayasan Daarul Qur'an Nusantara terdaftar sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Nasional oleh Kementerian Sosial RI dengan nomor : 583/DYS/ 09/2017 tertanggal 6 September 2017. Dan terdaftar juga sebagai Nazhir Wakaf oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) nomor : 3.3.00192 tertanggal 25 April 2018. Serta memperoleh ijin sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor : 367 Tahun 2018 tertanggal 8 Juni 2018. Berdasarkan ijin sebagai LAZNAS tersebut, PPPA Daarul Qur'an sejak tahun 2019 berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan RI nomor : PER-05/PJ/2019 dinyatakan sebagai Badan Atau Lembaga Yang Dibentuk Atau Disahkan Oleh Pemerintah Yang Ditetapkan Sebagai Penerima Zakat Atau Sumbangan Keagamaan Yang Sifatnya Wajib Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto. Dan kemudian diperbaharui pada tahun 2022 berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan RI nomor : PER-04/PJ/2022.

5. Proram Dakwah PPPA Daarul Qur'an Semarang
   a. Kajian akbar

      Kajian ini lakukan 1 tahun sekali dalam rangka hari besar. Kajian akbar merupakan kajian yang dilakukan dengan jumlah mad'u lebih banyak dari kajian rutinan. Kajian akbar ini diperuntukkan untuk Masyarakat umum, ibu-ibu pengajian, santri pondok di sekitar daerah Semarang dan biasanya berupa acara besar atau biasanya disebut kajian akbar. Setiap kajian memiliki tema yang berbeda. Tema tersebut telah dipilih dengan seksama oleh panitia program dari PPPA Daarul Qur'an Semarang.

      Da'i yang mengisi sebagai pembimbing agama di tentukan oleh panitia program dari PPPA Daarul Qur'an. Materi dakwah disampaikan dengan cara bercerita tentang kehidupan pertemuan

beliau dengan istrinya yang dikemas rapi dengan Bahasa-bahasa yang mudah dimengerti oleh jama'ah. Sehingga saat mendengarkan jama'ah lebih bersemangat dan tidak mengantuk.

Salah satu kajian besar yang dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang adalah kajian spesial dari Ustad Hanan Attaki, LC. Dengan tema "Memburu yang Kurindu" pada 28 Oktober 2023 bertempat di masjid jami' Jatisari Mijen. Media yang di gunakan dalam kajian : speeker, lcd, dan microfon. Dakwah dalam kajian ini secara langsung antara pembimbing agama dengan jama'ah. Tempat yang digunakan untuk kajian akbar tidak menetap. Dalam artian berpindah-pindah sesuai dengan ketersediaan tempat yang di pilih oleh pihak PPPA Daarul Qur'an Semarang.

b. Kajian rutinan

PPPA Daarul Qur'an Semarang merupakan lembaga yang menerapkan bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup. Kajian ini biasanya dilaksanakan setiap hari kamis. Ruang lingkup jama'ah bersifat umum dan masyarakat sekitar kantor PPPA Daarul Qur'an Semarang. Materi yang disampaikan biasanya mengacu pada kitab tertentu seperti kitab riyadhus shalihin karya imam An-Nawawi tentang tuntukan adab dan etika, akhlak dan lain-lain. Kitab tafsir Al-Showi karya syeh Ahmad Al-Shawi tentang ilmu syaraf, nahwu dan qiroah.

Pemateri atau da'i yang dihadirkan telah dipilih oleh pihak PPPA Daarul Qur'an Semarang. Sesuai pada materi apa yang akan dibahas. Media yang di gunakan dalam kajian : speeker, lcd, microfon, camera. Tempat yang digunakan untuk kajian berada di halaman depan PPPA Daarul Qur'an Semarang.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan secara rutin oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang termuat dalam daqu metod (metode Daarul Qur'an) yaitu:

1. Shalat berjamaah dan jaga hati, jaga sikap.
2. Tahajjud, Dhuha dan Qabliyah Ba'diyah.
3. Menghafal dan Tadabbur Qur'an.
4. Sedekah dan Puasa Sunnah.
5. Belajar dan Mengajar.
6. Do'a, mendo'akan dan minta di do'akan.
7. Ikhlas, Sabar, Syukur dan Ridho.

6. Struktur organisasi di PPPA Daarul Qur'an Semarang

LAZNAS PPPA DAARUL QUR'AN

Perwakilan Jawa Tengah (periode 2024)

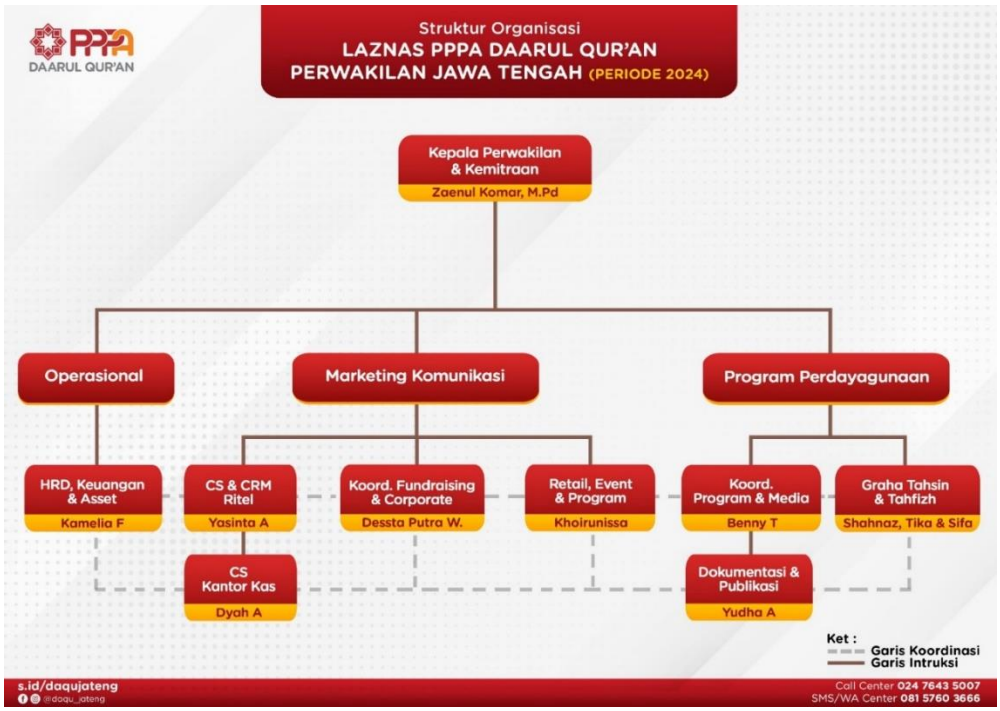

Tabel 1 struktur organisasi PPPA Daarul Qur'an Semarang.

B. Kondisi Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup Di PPPA Daarul Qur'an Semarang

Kondisi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga dalam identifikasi awal mengenai kondisi kecemasan pun berbeda. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa jama'ah dalam wawancara dengan penulis :

a. Saudari R

Saudari R berusia 33 tahun, pekerjaan wirausaha, domisili Kebumen Jawa Tengah. Merupakan seorang perempuan yang senang sekali dengan kajian, sehingga beliau rela mengikuti kajian diberbagai daerah. Salah satunya di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Permasalahan yang dihadapi meliputi kekhawatiran pada umur, desakan orangtua mencari jodoh dan juga omongan dari tetangga yang membuat saudari R merasa harus menikah.Saudari R pernah berpacaran namun beliau mengakhirinya dikarenakan pasangannya kurang adanya keseriusan dalam berhubungan. Kriteria pasangan yang beliau harapkan yaitu sekufu dalam hal agama, pendidikan, pemikiran dan ekonomi. Pernah mengajukan *curriculum vitae* tetapi ada penolakan dikarenakan perbedaan usia dengan pasangan lebih muda. Keluhan yang dialami jamaah adalah cemas, *overthingking*, dan insomnia. Terkadang rasa cemas dan *overthingking* mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Mengakibatkan apa yang dilakukan tidak berjalan semestinya.

> Wawancara dengan saudari R "seperti ini mbak, saya punya kekhawatiran perihal jodoh. Mengingat usia saya saat ini yang sudah menginjak 33 tahun. Membuat saya merasa ada yang kurang dalam diri dan menimbulkan pertanyaan. Apakah ada yang salah dengan diri saya?, kenapa saya seperti ini? Kenapa orang lain sudah menemukan jodohnya dan saya belum?. Semua pertanyaan-pertanyaan itu berkecamu dalam diri saya. Sempat saya merasa cemas berlebihan hingga kadang marah-marah sendiri, kesal dan menangis dimalam hari. Apalagi jika ada tetangga yang menanyakan kepada orang tua kenapa saya belum menikah.

Terkadang saya memilih untuk menghindar, karena takutnya tidak dapat mengontrol emosi. Saya anak pertama mbak. Kalua pertemuan keluarga atau saat lebaran pasti panyak pertanyaan perihal jodoh. Kadang kadang saya tidak bisa menjawabnya. Dan memilih untuk menghindar atau mengalihkan pembicaraan. Kadang juga saya merasa lebih ingin sendirian. Ditambah lagi pekerjaan saya yang wira usaha setiap hari bertemu orang mbak. Itu membuat saya merasa kurang percaya diri dengan diri sendiri. Apalagi ada anggapan kalau diumur saya segini apalagi Perempuan belum menikah akan dianggap sebagai perawan tua mbak. Saya semakin merasa tidak enak dengan orang tua. Tapi mau bagaimana lagi saya cuman bisa bersabar aja mbak. (wawancara saudari R, 11 Januari 2024)

b. Saudari A

Saudari A berusia 27 tahun merupakan seorang *freelance* yang bertempat tinggal di Tegal Jawa Tengah. Sebagai seorang *freelance* saudari A memiliki pekerjaan yang tidak terlalu sibuk sehingga sering merasa khawatir terhadap rencana hidup kedepannya. Beliau senang sekali mengikuti berbagai kajian untuk menenangkan hatinya. Dalam berbagai kajian yang beliau ikuti salah satunya di PPPA Daarul Qur'an Semarang yang mempertemukan beliau dengan pembimbing agama. Disitulah saudara A meluapkan ceritanya yang khawatir tentang jodoh. Saudari A pernah mengalami pengalaman yang kurang mengenakkan terhadap pasangannya. Dan beliau berpendapat bahwa kesholehan seseorang tidak bisa dilihat hanya dari covernya saja. Kriteria pasangan yang saudari A harapkan sama dalam hal agama, pemikiran tentang hidup, bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Keluhan yang saudara A alami adalah khawatir, cemas, kurangnya rasa percaya pada pasangan, *overthingking* terhadap masa depannya. Kurangnya rasa percaya pada seseorang mengakibatkan saudari A belum menemukan jodohnya hingga sekarang.

Wawancara dengan saudari A " Begini mbak saya seorang pekerja lepas. Saat ini berusia 27 tahun. Saying sering merasa

cemas Ketika mendengar teman-teman saya sudah menikah. Ada rasa khawatir perihal jodoh. Sampai kapan saya harus hidup sendiri ya mbak?, saya capek, Lelah di usia segini rasanya ingin sekali menikah. Tetapi saya pernah gagal dalam menjalin hubungan karena kurang cocok dalam pemikiran. Setelah itu saya agak kesulitan untuk memulai hubungan yang baru. Ada rasa takut gagal lagi. Ada juga kekhawatiran kalua saya tidak mencoba lagi apa bisa ketemu jodoh ya mbak?. Apalagi ada anggapan dari luar kalau diusia saya harusnya sudah menikah, sudah punya anak, hidup mapan. Namun nyatanya saya masih sendiri mbak. Saya tahu jodoh sudah ada yang mengatur. Namun bila di tanya perihal jodoh kadang saya terus kepikiran mbak. Apa saya salah ya? Apa saya punya dosa sehingga menghambat jodoh saya ? (wawancara pada tanggal 12 Januari 2024)

c. Saudara F

Saudara F berumur 40 tahun bekerja sebagai kary BPR, tinggal di Kota Semarang. Pernah mengalami kegagalan dalam hubungan yang menyebabkan beliau lebih hati-hati dalam memilih pasangan. Hal tersebut menjadikan beliau khawatir dalam memilih pasangan. Terkadang beliau juga susah tidur karena terfikir bahwa diusia tersebut belum menemukan jodohnya. Kriteria pasangan yang saudara F harapkan seagama, pandangan hidup yang sama, dan kedewasaan pada pola pikir dalam menghadapi masalah. Karena dalam rumah tangga ujiannya pasti tidak mudah. Jadinya saya ingin memiliki rumah tangga yang langgeng, yang Sakinah, mawaddah wa rahmah.

Wawancara dengan saudara F " Saya seorang laki-laki berumur 40 tahun. Bisa dibilang sudah mapan tapi susah mencari pasangan hidup mbak. Padahal saya tidak terlalu pemilih orangnya. Untuk mendapatkan yang seagama dan sepemikiran bukankah hal yang wajar?. Saya pernah mengalami kegagalan dalam hubungan yang membuat saya merasa cemas dan juga khawatir untuk memulai hubungan yang baru. Saya selalu merasa overthingking terhadap hal-hal yang belum terjadi dalam hidup saya termasuk perihal pasangan hidup. Saya mulai mengikuti berbagai kajian untuk menenangkan pikiran. Tetapi terkadang fikiran-fikiran tersebut membuat saya susah tidur. Berbagai cara saya lakukan

untuk mendapatkan pasangan hidup. Salah satunya dengan mengikuti kajian, berkenalan dengan orang yang baru juga. Namun hasilnya belum memuaskan. selama ini saya mencoba untuk bersabar, dan juga berserah diri kepada Allah atas segala yang terjadi pada diri saya. Sampai saatnya saya sadar bahwa apa yang terjadi dalam diri saya kemungkinan besar karena saya kurang mendekatkan diri kepada Allah. Saya mulai melaksanakan shalat yang dulu bolong-bolong, perbanyak istigfar dan sholawat hingga hati saya terasa tenang (wawancara saudara F, 13 Januari 2024)

Tabel 2
Data diri jama'ah

NO	INISIAL	UMUR	ALAMAT
1	Saudari R	33 Tahun	Kebumen
2	Saudari A	27 Tahun	Tegal
3	Saudara F	40 Tahun	Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga jama'ah dapat di uraikan bahwa faktor penyebab seseorang mengalami kecemasan mendapatkan pasangan hidup berbeda-beda. Ada faktor ekonomi, kesalahan masalalu, jauh dari agama, dan kesibukan lainnya. Tingkat kecemasan dari masing-masing santri juga berbeda ada yang kecemasannya ringan, sedang dan berat. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh bapak Zaenur Rosyid selaku pembimbing agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang.

"Kalau digolongkan dengan tingkat kecemasan ya beda-beda mbak. Ada yang ringan, sedang, ada juga yang berat. Setiap jama'ah yang melakukan bimbingan dengan saya memiliki latar belakang masalah yang beda. Ada dari segi ekonomi belum mapan, ibadah masih bolong-bolong, memiliki kesalahan dengan orang tua, trauma dengan hubungan masalalu dan lain-lain. Sehingga butuh penanganan yang berbeda sesuai dengan tingkat kecemasannya. Jama'ah yang selesai dengan sekali bimbingan ada, tetapi yang beberapa kali juga ada mbak. Biasanya yang lebih dari sekali bimbingan itu yang memiliki permasalah lebih berat seperti belum adanya benerimaan diri atau ikhlas istilahnya mbak. Bagi yang usia-usia menikah antara 20-40 tahun kan pemikirannya sudah matang. Mereka

biasanya lebih berpikir kedepan terhadap pasangannya dan hubungan. Sehingga lebih berhati-hati dalam memilih pasangan hidup".

Berdasarkan wawancara dengan ustad Zaenur Rosyid dan jama'ah PPPA Daarul Qur'an Semarang yang telah melakukan bimbingan agama menunjukkan bahwa Tingkat kecemasan dari masing-masing jama'ah berbeda-beda. Tetapi lebih banyak yang kecemasannya sedang dengan perhatian menurun, gugup, takut, kepala pusing, mudah tersinggung, susah tidur (insomnia), dan merasa putus asa. Kondisi kecemasan jama'ah yang seperti ini membutuhkan pertolongan, dorongan motivasi serta pencerahan dalam bentuk bimbingan agama.

C. Pelaksanaan bimbingan Agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang

Tujuan diberikannya bimbingan agama pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang adalah untuk meningkatkan ibadah jama'ah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT agar tercipta hidup Bahagia didunia dan akhirat. Bimbingan agama diharapkan mampu mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Adapun materi yang disampaikan oleh pembimbing agama meliputi materi akidah, akhlak dan ibadah. Materi akidah termasuk iman kepada Allah, malaikat, rosul, hari akhir, qodo' dan qodar. Materi ibadah meliputi materi shalat, zakat, puasa, sedekah, haji dan lain-lain. Materi akhlak meliputi sikap saling tolong menolong, rendah hati, tidak sombong dan lain-lain.

Materi bimbingan agama yang disampaikan oleh pembimbing agama pada jama'ah merupakan materi secara umum. Hal ini disesuaikan dengan kondisi kecemasan jama'ah yang berbeda-beda. Agar mudah di pahami dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ustad Zaenur Rosyid :

"Materi bimbingan agama yang kami sampaikan kepada jama'ah masuk dalam kategori umum mbak dengan materi yang ringan agar

mudah di mengerti dan diterapkan oleh jama'ah. Materi tersebut seperti shalat, puasa, sabar, istigfar dan dzikir agar hati menjadi lebih tenang. Bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang berawal dari banyaknya keluhan jamaah mengenai permasalahan hidupnya baik itu dari segi ekonomi, keluarga, anak, masa depan, pasangan dan masih banyak lagi jenis permasalahan hidup. Kelompok ini dinamakan dengan wisata hati. Dari wisata hati tersebut banyak jamaah yang berdatangan untuk melakukan bimbingan. Maka dari itu, pada tahun 2008 terbentuklah bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Tujuannya agar jamaah tersebut dapat memecahkan permasalahan hidupnya dan juga memiliki tempat untuk melakukan bimbingan. Hal ini terus berlanjut hingga sekarang. Jamaah yang melakukan bimbingan biasanya mendaftar terlebih dahulu dengan menyertakan nama, alamat, dan permasalahannya. Kemudian dari data tersebut dipilihlah cara, metode dan materi bimbingan untuk jamaah"

Teknik atau metode yang digunakan oleh pembimbing agama dalam menyampaikan materi bimbingan dilakukan secara tatap muka baik langsung secara individu maupun kelompok. Metode langsung individu dilakukan secara tatap muka dengan pembimbing agama dengan memberikan nasehat. Sedangkan metode tatap muka secara kelompok. Jamaah ada yang memiliki pertanyaan dan ingin melakukan bimbingan di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Baik itu perihal jodoh, keluarga, anak, pasangan, orang tua maupun ekonomi. Bimbingan agama di lakukan dengan dua cara yaitu secara langsung, dan juga tidak langsung untuk jamaah yang berada di luar daerah.

a. Bimbingan agama secara langsung

   Jama'ah yang bersedia melakukan bimbingan agama mendaftar dengan datang langsung dikantor PPPA Daarul Qur'an Semarang bagian *customer servis* (cs) dengan menyertakan data diri dan juga permasalahan yang dihadapi. Setelah itu, akan diarahkan oleh pihak PPPA Daarul Qur'an Semarang untuk penjadwalan sesi bimbingan dengan ustadz atau bembimbing agama di kantor PPPA Daarul Qur'an Semarang. Pelaksanaan bimbingan dilakukan dalam waktu 1 jam terhitung dari awal permasalahan.

b. Bimbingan agama secara tidak langsung

Jama'ah yang bersedia melakukan bimbingan agama mendaftar melalui *Whatsapp* dengan menyertakan nama, alamat dan permasalahannya. Setelah itu akan dijadwalkan proses bimbingan dengan pembimbing agama melalui *Whatsapp* atau e-mail. Jika jamaah ingin melakukan bimbingan agama dengan tatap muka juga bisa di lakukan dengan *video call* Whatsapp. Hal ini dilakukan dengan jamaah diluar daerah.

Setelah mendaftar dengan cara tersebut jamaah akan diarahkan untuk melakukan bimbingan agama dengan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu.

a. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok di PPPA Daarul Qur'an Semarang biasanya bersifat umum dan luas. Contohnya dalam bentuk kajian, ceramah, bisa juga dengan bimbingan keluarga yang terdiri lebih dari 3 orang. Bimbingan kelompok disini biasanya berisi petuah, nasehat dan saran-saran yang bisa digunakan oleh jamaah dalam kehidupan sehari-hari agar hidup merasa tenang dan bisa menjalani aktivitas keseharian dengan baik.

b. Bimbingan individu

Bimbingan individu dilakukan antara pembimbing agama dengan jama'ah ditempat yang telah disediakan oleh pihak PPPA Daarul Qur'an Semarang. Bisa juga melalui pesan pribadi antara jamaah dan pembimbing agama yang telah diatur oleh pihak PPPA Daarul Qur'an Semarang. Tujuan bimbingan individu agar jamaah merasa lebih nyaman dan percaya dalam mengutarakan permasalahannya.

Pelaksanaan bimbingan agama sebagai salah satu usaha agar dapat mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an

Semarang. Hal ini membutuhkan banyak kesabaran karena membutuhakan waktu dalam pelaksanaanya. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Zaenur Rosyid yaitu :

> "Kita membicarakan kecemasan nih mbak. Apalagi kecemasan mendapatkan pasangan hidup harus benar-benar sabar. Yang bisa di lakukan sebagai jama'ah hanya usaha, do'a dan percaya kepada Allah seperti halnya rukun iman yang pertama. Jodoh, maut dan rezeki kan termasuk kedalam takdir manusia yang sudah di tetapkan oleh Allah sebelum manusia itu dilahirkan ke dunia."
>
> "Saya sebagai pembimbing agama hanya bisa berusaha untuk mengurangi kecemasan jamaah dengan cara lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Selebihnya yang bisa mendatangkan jodoh itu ya hanya Allah. Membimbing mereka ke jalan yang di ridhoi Allah menjadi kewajiban saya sebagai pembimbing agama. Baik mereka dengan kecemasan ringan, sedang maupun berat. Ingat hanya kepada Allah lah kita berserah diri. Salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dengan shalat, dzikir, puasa, sholawat dan sedekah".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustad Zaenur Rosyid, mengenai pelaksanaan bimbingan agama yang telah di paparkan diatas, Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan agama antara lain : Identifikasi (mengenali gejala yang tampak pada jama'ah), Diagnosis (menetapkan masalah yang menjadi pemicu terjadinya kecemasan), Prognosis (menentukan jenis bimbingan yang akan di terapkan pada jama'ah), Implementasi (pelaksanaan bimbingan), Follow-up (mengetahui hasil bimbingan yang telah diterapkan sudah memiliki hasil yang diharapkan oleh jama'ah atau belum).

Hal ini selaras dengan perkataan saudari A bahwa ia telah merasakan manfaat dari bimbingan agama yang telah dilakukan di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Sehingga ia dapat melaksanakan aktivitas hariannya dengan lancer dan juga lebih merasa tenang karena selain berusaha ia memasrahkan diri kepada Allah.

> "Sebelum saya mengikuti bimbingan perasaan saya merasa tidak tenang mbak. Saat sendirian banyak berpikir berlebihan yang kadang

membuat saya kesal sendiri hingga akhirnya berpengaruk pada aktivitas harian. Saya mudah tersinggung, terkadang suasana hati berubah-ubah begitu saja. Saat bimbingan saya diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berbagai cara seperti dzikir, sholawat, perbaiki shalat dan lain-lain. Setelah saya kerjakan sekitar 2 mingguan hati saya merasa tenang, tidak mudah tersinggung dan emosi".

Berdarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa jama'ah yang mengalami kecemasan bisa dikatakan berkurang apabila jama'ah dapat menjalani aktivitas harian dengan lancar, lebih sabar dan juga sehat secara pemikiran. Karena pada saat jama'ah mengalami kecemasan mendapatkan pasangan hidup dapat dilihat bahwa aktivitas harian jama'ah terganggu, mudah marah dan sering pusing.

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGATASI KECEMASAN MENDAPATKAN PASANGAN HIDUP DI PPPA DAARUL QUR'AN SEMARANG

A. Analisis Kondisi Kecemasan Dalam Mendapatkan Pasangan Hidup Pada Jamaah Di PPPA Daarul Qur'an

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kecemasan di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Dan juga mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk kedua hal tersebut. Kecemasan mendapatkan pasangan hidup menurut Utami, Hakim dan Junaidi menjelaskan bahwa kecemasan mendapatkan pasangan hidup merupakan wujud nyata dari perasaan secara fisik maupun psikis seperti perasaan khawatir, gelisah, takut, tegang dan kurang percaya diri dalam kaitannya dengan memilih pasangan hidup yang bertujuan untuk mendapatkan seorang pasangan hidup yang menjadi tempat berbagi dan memenuhi kebutuhan biologis maupun psikologisnya.

Dalam teori psikodinamika dikatakan bahwa pengalaman di masa kecil dan latar belakang keluarga berpengaruh terhadap pemilihan pasangan (Mashoedi, 2012) terdapat dua teori yang mendasari teori psikodinamika yaitu *Parent Image Theory* seseorang perempuan akan memilih pasangan yang mirip dengan ayahnya. Sedangkan seorang laki-laki akan memilih pasangan yang mirip seperti ibunya.dan *Ideal Mate Theory* seseorang membentuk kriteria pasangan yang ideal berdasarkan pada awal kanak-kanak mereka. Ia membentuk bayangan mengenai hubungan yang ideal berdasarkan pada bagaimana bentuk kedekatan mereka dengan orang disekitarnya saat masih kecil.

Berikut ciri-ciri kecemasan mendapatkan pasangan hidup yang telah penulis simpulkan dari landasan teori :

a. Fisik meliputi rasa gelisah, gugup, sulit berbicara, sensitif, mudah tersinggung, mudah marah bila mendengar rangsangan dari luar mengenai pasangan hidup atau jodoh. Hal tersebut bisa berasal dari keluarga atau orang lain.
b. Behaviour atau perilaku meliputi perilaku menghindar, terguncang perilaku melekat dan dependen atau menyendiri. Hal ini dapat berlaku bila jamaah mendapatkan rangsangan dari luar maupun dalam dirinya.
c. Kognitif meliputi khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan seperti bagaimana menjalani hidup, siapa jodohnya dan lain-lain. keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada jamaah PPPA Daarul Qur'an Semarang mengenai bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup didapatkan hasil bahwa bentuk-bentuk kecemasan meliputi :

ASPEK	INDIKATOR	KONDISI KECEMASAN	JAMA'AH	JUMLAH
Fisik	1. Gugup	1. Berkeringat 2. Kepala Pusing 3. Tangan gemetar	R,F	2
Emosional	1. Mudah tersinggung 2. Mudah marah	1. Menangis 2. Merenung 3. Menyalahkan diri sendiri	R,A	2

		4. Sedih 5. Kecewa		
Kognitif	1. Takut 2. Khawatir 3. Bingung 4. Ketidakmampuan mengatasi masalah	1. Perilaku menghindar 2. Berpikir berlebihan 3. Gegabah 4. menyendiri	R,A,F	3

Tabel bentuk-bentuk kecemasan

Dari tabel tersebut dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk kecemasan mendapatkan pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang meliputi : takut, khawatir, stress, gelisah, emosi dan tidak percaya diri terkait pasangan hidup sehingga membuat jamaah berpikir ulang bila ada yang bertanya perihal tersebut.

Kecemasan dalam (Kartini, 1997) merupakan kejadian atau keadaan yang menjadikan seseorang merasa cemas. Seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono, ada beberapa faktor yang membuat seseorang menjadi cemas, yaitu:

d. seseorang merasa bahwa kehidupan ini terancam oleh sesuatu, walaupun sesuatu itu tidak jelas.
e. Merasa khawatir kehilangan terhadap yang dicintai.
f. Perasaan-perasaan bersalah dan berdosa serta bertentangan dengan hati nurani.

Secara khusus, faktor budaya patriarki pada masyarakat Indonesia semakin memperbesar peluang bagi tingginya kecemasan perempuan di Indonesia dibandingkan laki-laki. Berdasarkan budaya patriarki lingkungan

menuntut perempuan dewasa untuk hidup berkeluarga melalui lembaga perkawinan. Ada label yang dirasakan sebagai hal negatif yang disematkan masyarakat kepada perempuan dewasa, pada usia tertentu, yang tidak hidup berkeluarga, yaitu perawan tua. Bahkan bersamaan dengan label tersebut terdapat sterotipe negatif seperti perempuan dingin, judes, kesepian, tidak laku, dan lain-lain, yang kesemuanya itu memberi tekanan yang jauh lebih besar kepada perempuan dibandingkan kepada laki-laki (cahya, 2020, hal. 69).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mendapatkan pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang meliputi : sulit menemukan pasangan sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan, memiliki pengalaman yang buruk dengan hubungan sebelumnya, terlalu fokus terhadap pekerjaan, tuntutan dari keluarga dan lingkungan untuk segera menikah.

KRITERIA MEMILIH PASANGAN	JAMA'AH
Agama	R, A, F
Usia	F,
Keluarga	R, A, F
Pekerjaan	R, A
Pemikiran	A, F
Cantik atau tampan	A
Pendidikan	R

Tabel kriteria memilih pasangan

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Di PPPA Daarul Qur'an Semarang

Bimbingan agama merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut

kehidupan masa kini dan masa depan berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan iman dan taqwa kepada Allah (Arifin, 2005, hal. 2).

Tohari Musnamar dalam (Musnamar T. , 1992, hal. 22) mengemukakan bimbingan agama islam merupakan suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Metode yang biasa dilakukan yaitu bil-hikmah, bil-mauidzah hasanah, dan bil-mujadallah.

Tujuan bimbingan agama dikemukakan oleh Faqih dalam (Faqih, 2001, hal. 4) sebagai berikut :

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodratnya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah. Di PPPA Daarul Qur'an Semarang sendiri bimbingan agama berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rosulnya. Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama seputar tuntunan hidup yang sudah ada dalam Al-Qur'an dan hadits. Sehingga sudah pasti hal tersesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh Allah Swt.
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri (keberadaan) sebagai makhluk Allah untuk mengabdi kepadanya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadarinya maka yang bersangkutan akan berperilaku sesuai ketentuan, dan petunjuk Allah sehingga didapati hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Terlepas dari tujuan bimbingan agama dikemukakan pula fungsi bimbingan agama menurut Musnamar dalam (Musnamar T. , 1992, hal. 4) sebagai berikut :

1. Fungsi *preventif* atau pencegahan yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. DI PPPA Daarul Qur'an sendiri pencegahan dilakukan dengan pendekatan diri kepada sang pencipta dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Seperti sholat, do'a, dzikir dan sedekah.
2. Fungsi *kuratif* yakni memecah atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. Hal ini dilakukan PPPA Daarul Qur'an dengan mengadakan program bimbingan agama sehingga jama'ah memiliki wadah untuk menceritakan permasalahannya tanpa harus diketahui pihak lain.
3. Fungsi *preservatif* membantu individu menjaga agar situasi serta kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu berlangsung lama *(in state of good)*. Dengan adanya bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an semarang jamaah dapat melakukan konsultasi sesuai dengan permasalahannya. Dalam proses bimbingan jama'ah akan di tuntun untuk mencari dan memecahkan sumberdari permasalahannya. Sehingga jama'ah dapat mengetahui dengan jelas pokok permasalahannya sehingga dapat memilih alternatif penyelesaian yang terbaik.
4. *Development* (pengembangan) yakni membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sebab muncul masalah baginya. Setelah jama'ah mendapatkan solusi atas permasalahannya. Akan di arahkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan berusaha untuk lebih Ikhlas dalam menerima ketetapan Allah.

Proses pelaksanaan bimbingan agama dapat terlaksana dengan baik apabila materi dalam bimbingan agama terpenuhi dengan baik. Materi yang disampaikan oleh da'i atau pembimbing agama haruslah berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, materi yang diberikan pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang berupa materi aqidah, akhlak dan materi syariah. Berikut penjelasan dari materi tersebut :

a. Materi Aqidah

Aqidah memiliki arti "ikatan". Aqidah seseorang berarti ikatan seseorang dengan sesuatu. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab *"aqada-ya'qudu-aqidatan".* Bahwa setiap manusia memiliki ikatan hati dengan sesuatu. Dengan ikatan itulah hati manusia menjadi terarah kepadanya. Dalam hal ini hati manusia terikat dengan tuhannya yaitu Allah Swt. Ikatan ini selalu dibenarkan oleh jiwa bahwa dengannya hati menjadi tentram serta yakin dan tidak ada keraguan didalam hatinya (Yusmansyah, 2008).

Di PPPA Daarul Qur'an Semarang hal ini sesuai dengan metode Daarul Qur'an yaitu (1) Shalat berjamaah dan jaga hati, jaga sikap. (2) Tahajjud, Dhuha dan Qabliyah Ba'diyah. (3) Menghafal dan Tadabbur Qur'an. (4) Sedekah dan Puasa Sunnah. (5) Belajar dan Mengajar. (6)Do'a, mendo'akan dan minta di do'akan. (7) Ikhlas, Sabar, Syukur dan Ridho.

Selain materi tersebut juga di sampaikan oleh pembimbing agama materi terkait materi tentang Aqidah, mengesakan Allah Swt, ibadah, penguatan rukun iman, juga tentang takdir yang baik maupun buruk. Beberapa kegiatan di PPPA Daarul Qur'an Semarang membahas mengenai iman atau mengimani Allah, rosul dan segala ciptaanya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut secara rutin dan khusyu' membuat hati merasa tenang dan jiwa tentram. Pernyataan tersebut sama seperti yang di sampaikan oleh saudari R yang mengatakan :

> "Dahulu saya belum memahami Aqidah secara mendalam sehingga sering mempertanyakan permasalahan yang saya hadapi, terkadang masih lalai dengan perintahnya, tetapi setelah mengikuti bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang saya belajar lagi untuk mengimani Allah dan apa yang terdapat dalam rukun iman. Sehingga saya lebih bisa bersabar dengan permasalahan yang sedang saya hadapi".

b. Materi Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab. Dilihat dari segi kebahasaan, kata tersebut merupakan bentuk jamak dari kata *"khulukun"* yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai dan juga tabiat (Yusmansyah, 2008). Akhlak disini berupa sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan. Sikap tersebut dapat dikatakan sebagai akhlak apabila sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan secara berulang oleh seseorang. Misalnya dalam bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang sikap saling tolong menolong, menghormati sesama, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Dengan mengikuti kegiatan tersebut secara khusyu' dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman jiwa seseorang. Sehingga dalam menghadapi masalah jamaah dapat mengontrol emosi dan perilakunya. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan saudari A :

> "Dulu saya klo berbisaca dengan orang lain Sukanya ceplas ceplos. Terkadang tanpa saya sadari hal tersebut bisa menyakiti orang lain. Dengan belajar Aqidah lebih mendalam saya jadi lebih mengerti bahwa sikap kita dapat menentukan apa yang akan terjadi dengan hidup kita. Bersikap sopan terhadap orang lain dan lebih menghargai perasaan merekan akan membuat hati kita merasa nyaman".

c. Materi Syariah

Syariah baerasal dari kata *"syara'a al-syai'a"* yang memiliki arti "menerangkan atau menjelaskan sesuatu" kemudian dari kata syir,ah dan syariah yang memiliki arti suatu tempat yang dapat dijadikan sarana guna mengambil air secara langsung sehingga seseorang yang mengambilnya

tidak membutuhkan alat lain (Sula, 2006). syariah sendiri berupa peraturan-peraturan yang di syariatkan oleh Allah sebagai pegangan bagi umat manusia secara terperinci maupun luas. Hal ini juga mengatur hubungan diantara makhluk atau manusia dengan Tuhannya (Razak, 1996). Dalam hal syariah PPPA Daarul Qur'an Semarang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits. Materi yang diajarkan biasanya tentang hukum-hukum yang mengatur seluruh aspek manusia. Pernyataan tersebut sesuai dengan perkataan saudara F :

> "Dahulu sebelum mengikuti kegiatan di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Saya belum paham betul mengenai materi tentang syariah mbak. Setelah saya memahami hal yang di ajarkan saya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku mbak. Karena dalam Al-Qur'an dan hadits kan sudah jelas mengenai ketentuan apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang".

Selain materi terdapat pula asas bimbingan agama diantaranya adalah asas fitrah, asas kebahagiaan dunia akhirat, asas amal saleh, asas akhlakul karimah, asas mauidzah hasanah, dan asas mujadalatul-ahsan (Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, 1995).

1. Asas fitrah

   Fitrah merupakan tolak ukur dalam bimbingan agama karena dalam konsep fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan dari sejak lahir juga merupakan anugrah dari Allah). Artinya saat seorang manusia kembali pada fitrahnya yaitu ketika manusia itu baik pastinya memiliki naluri beragama yang baik pula. Dalam hal ini individu tersebut mengesakan Allah SWT. Dalam proses bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang jama'ah diarahkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbaiki sholat, do'a dan sedekahnya. Hal tersebut dapat mempererat kedekatan jama'ah dengan Allah SWT.

2. Asas kebahagiaan dunia akhirat

   Manusia yang memiliki fitrah harus terus dibimbing dan dikembangkan sampai mencapai kebahagiaan dunia dan diakhirat kelak. Bimbingan agama sangat membantu manusia dalam mengesakan Allah SWT karena tujuan akhir manusia adalah kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201 yang berarti:

   وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ

   Artinya : *"Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka".* Dalam ayat ini dijelaskan bahwa terdapat sebuah do'a untuk meminta keselamat didunia dan juga diakhirat. Termasuk juga selamat dari siksa api neraka.

3. Asas amal saleh dan akhlakul karimah

   Setelah manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat baru akan mencapai keimanan yaitu manusia yang shaleh dan berakhlakul karimah, dengan perilaku seperti itu, memang fitrah sesuai dengan realitas dalam kehidupan sesuai ajaran agama islam. Dalam hal ini umat islam memiliki suri tauladan yang baik sesuai dengan Al-Qur'an sutar Al-Ahzab ayat 21 :

   لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِىْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

   Artinya : *"Sesungguhnya telah pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

(Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT".

4. Asas mauidzah hasanah

   Asas ini dilakukan sebaik-baiknya dengan memberikan suatu nasehat, pemberian atau masukan keislaman yang membuat hati tenang, dengan memberukan masukan tidak melakukan hal yang dilarang oleh Allah SWT.

5. Asas mujadalatul-ahsan.

   Mujadalatul-ahsan dilakukan antara pembimbing agama dengan jama'ah. Berkomunikasi dengan cara berdialok, saling tukar pikiran. Bimbingan agama dilakukan dengan cara melakukan dialok antara pembimbing dengan jama'ah dengan pemahaman yang baik, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan dengan syariat islam, dan juga mau untuk menjalankannya.

Adapun tahapan proses pelaksanaan bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

   Tahap ini dilakukan sebelum melaksanakan proses bimbingan agama. Pada tahap ini jama'ah melakukan pendaftaran pada bagian program di PPPA Daarul Qur'an semarang". Setelah hal itu selesai jamaah akan diarahkan pada sesi bimbingan dengan pembimbing agama yang telah ditunjuk oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang. Dan juga diberitahu waktu pelaksanaan bimbingan agamanya.

   Pernyataan dari cs *coustomere service* Daarul Qur'an Semarang, beliau mengungkapkan bahwa :

   "…..biasanya mbak sebelum proses bimbingan dengan saya, jamaah itu menghubungi PPPA terlebih dahulu untuk melakukan pendaftaran dan juga menjelaskan secara singkat mengenai permasalah mereka. Baru setelah itu, ketemu langsung dengan saya untuk bimbingan. Bimbingannya itu juga

bisa lewat media sosial seperti whatsapp video atau e-mail bila terdapat kesibukan masing-masing".

Berdasarkan paparan hasil data wawancara dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa perlu adanya penyesuaian dalam hal pertemuan dan juga proses bimbingan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan agama agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan Ustad Zaenur Rosyid, beliau mengungkapkan bahwa "

"….pelaksanaan bimbingan agama dilakukan dalam waktu 1 jam. Dimulai dari do'a, penjelasan permasalahan, analisis masalah dan pencarian Solusi. Biasanya juga diberikan berbagai amalan terkait pendekatan diri kepada Allah SWT. Amalan yang diberikan biasanya tentang instropeksi diri dari kesalahan masa lalu, perbaikan ibadah, do'a dan sedekah. Sebab sedekah merupakan obat dari berbagai penyakit hati".

Berdasarkan paparan hasil data wawancara dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan agama dimulai dari do'a, penjelasan permasalahan, analisis masalah dan pencarian Solusi

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan pengecekan terhadap permasalahan jama'ah. Apakah sudah mencapai hasil yang diinginkan atau belum. Bila belum akan dilakukan penggalian sebab belum terselesaikannya permasalahan jamaah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan juga analisis penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai, bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Didapatkan hasil bahwa :

Pertama, kondisi kecemasan yang dialami jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang termasuk dalam kategori kecemasan sedang yang ditandai dengan rasa cemas berlebihan, takut, kepala pusing, terganggunya kegiatan harian, perubahan emosi yang di akibatkan oleh rangsangan baik dari dalam maupun dari luar individu.

Kedua, pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang. Upaya untuk mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang dilakukan dengan kegiatan bimbingan agama. Tujuan diberikan bimbingan agama untuk meningkatkan ibadah jama'ah agar lebih mendekatkan diri mereka kepada Allah swt, membimbing jama'ah guna mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Sedangkan materi yang diberikan pleh pembimbing agama merupakan materi-materi yang terkandung dalam A-Qur'an meliputi akidah, akhlak dan hukum. Metode bimbingan agama yang digunakan ada 2 yaitu pertama, metode individual yaitu percakapan pribadi antara pembimbing agama dengan jama'ah yang telah di jadwalkan oleh pihak PPPA. Kedua, metode kelompok dengan memberikan materi kepada kelompok terbimbing. Kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup yaitu shalat, do'a, membaca Al-Qur'an, dzikir dan juga sholawat. Bimbingan agama sangat berpengaruh dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup pada

jama'ah. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama hati menjadi tenang, tidak mudah marah dan lebih mengenali diri sendiri. Meskipun dalam hal tersebut masih membutuhkan waktu yang tidak sebentar, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung bimbingan agama dapat meringankan kecemasan pada jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang baik secara fisik maupun psikis.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan Kesimpulan diatas, maka saran-saran ini peneliti tujukan kepada pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Lembaga
   a. Diharapkan memiliki buku khusus mengenai perkembangan bimbingan agama pada jama'ah agar mempermudah dalam mengenali gejala awal kecemasan. Juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan jama'ah setelah mengikuti bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang.
   b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan dalam bimbingan agama guna mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang.
2. Peneliti selanjutnya

   Dengan adanya penelitian ini semoga mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup. Semoga peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa dapat lebih baik lagi dalam penelitian dan penulisannya.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah atas izin Allah SWT serta restu orangtua, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang penuh kekurangan, kekhilafan. Penulis sadar penuh atas ketidaksempurnaan dalam pengerjaan skripsi baik dari segi Bahasa, tulisan dan cara penyampaianya. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang disengaja

oleh penulis melainkan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2017). *Upaya Terapi Depresi Secara Islami.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.

al-Habsyi, M. B. (1999). *Fiqih Praktis.* Bandung: Mizan.

Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: AMZAH.

Amti, P. d. (1995). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Amti, P. d. (1995). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar, M. A. (1975). *Prinsip-Prinsip Metodologi Rrsearch.* Yogyakarta: Sumbangsih.

Arifin, M. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah).* Jakarta: Bulan Bintang.

cahya, E. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 68-69.

Dahliyani, I. (2013). Pembinaan Keagamaan Pada Penderita Gangguan Mental Dan Pecandu Narkoba. *Mudarrisa*, 2.

Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda.* Jakarta: Grasindo.

Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.* Yogyakarta: UII Press.

Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam.* Yogyakarta: UI Press.

Fiana, A. L. (2022). Interventional of Sosial Anxiety on Children : Group Counseling Using Miracle Technique and Scaling Question. *Jurnal of Advanced Guidance and Counseling*.

Hadi, S. (2002). *Metodologi Reserch.* Yogyakarta: Andi Ofset (edisi refisi).

Handani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

Hawari, D. (2006). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi.* Jakarta: Gaya Baru.

Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Himawan, K. K. (2019). Examining The Metal Health, The Reasons and The Coping Strategies of Individuals Remaining Single In Indonesia. *The International Journal of Health, wellness, and Society*.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga.

Ifdal, D. F. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada lanjut Usia. *Jurnal Konselor*, 95-96.

J, M. L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remadja Karya.

Kahmadi, D. (2000). *Sosiologi Agama.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Karim, A. (2022). Assessing the Impact of Islamic Spiritual Guidance on Mental Health. *Jurnal of Advanced Guidance and Counseling*, 149.

Kartini, K. (1997). *Patologi Sosial 3, Gangguan-Gangguan Kejiwaan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kavie, R. A. (2023). *Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan Sosial Remaja Terdampak Covid-19 di Kebayoran Lama Tanah Kusir.* Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Kibtiyah, M. (2023). Dampak Kecemasan Masyarakat Terhadap Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mercusuar*, 10.

Komarudin, T. A. (2023). Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Journal of Contemporary Education in Islamic Society*, 34.

Lubis, A. F. (2020). *Gambaran Kecemasan Lelaki Dalam Memilih Pasangan Di Kota Tebing Tinggi.* Medan: Universitas Medan Area.

Lutfi, M. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam.* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

Mahfani, M. K. (2006). *Keutamaan Do'a dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera.* Jakarta: PT Wahyu Media.

Mahfuzhatillah, K. F. (2018). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menunda Menikah Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Ittihat*, 1-9.

Mashoedi, D. W. (2012). *Hubungan Interpersonal.* Jakarta: Salemba Humanika.

Mintarsih, W. (2017). Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. *Sawwa*, 288.

Moenada, M. S. (2011). Bimbingan Konseling dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Al-Hikmah*, 71.

Mubarak, A. (2004). *Konseling Agama Teori dan Kasus.* Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.

Mubasyaroh. (2014). Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura. *Jurnal Penelitian*, 122.

Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam.* Yogyakarta: UII Press.

Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami.* Yogyakarta: UI press.

Nasution, S. (1996). *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nihayah, U. (2021). The Academic Anxiety Of Students In Pandemic Era. *Journal of Advanced Guidance and Counceling*.

NS. Kasiati, N. w. (2016). *Kebutuhan Dasar Manusia.* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Nurkhasanah, Y. (2016). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah SakitIslam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 51.

Observasi. (2022). Semarang.

Pebyamoriski, N. (2022). Perbedaan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Dewasa Awal Berdasarkan Demografi. *Jurnal Psikologi*.

Putri, T. R. (2024). *Kriteria Memilih Calon Pasangan Hidup dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Pasir Pengairan.* Riau: Universitas Syarif Kasim .

Razak, N. (1996). *Dienul Islam.* Bandung: PT Al-Maarif.

RI, D. A. (2009). *Qur'an Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia.* Kudus: Menara Kudus.

RI, K. A. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an.

Sabiq, S. (2011). *Fiqih Sunnah, Terjemahan Khairul Amru Harapan dkk.* Jakarta: Cakrawala Publishing.

Salim, P. S. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta: Modern English press.

Sarlito, W. (2010). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Setyawan, L. F. (2009). *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits.* Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Shalih, S. A. (1995). *Membahas Ilmu Hadits.* Jakarta: Pustaka Firdaus.

Sitohang, K. F. (2021). *Tingkat kecemasan Pasien Covid-19 Diruangan Isolasi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.* Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Sucipto, A. (2020). Dzikir as a Therapy in Sufistic Counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sula, H. K. (2006). *Syariah Marketing.* Bandung: Mizan.

Surya, D. d. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Bandung: CV Ilmu.

Syari, M. A. (2023). Konsep Diri Mahasiswa dalam Menentukan Pasangan Hidup. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 108.

Syarif, M. (2012). *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Yarsi Padang.* Jakarta: Kementrian Agama RI.

Toyibah, H. A. (2022). *Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut QS-Al-Baqarah Ayat 221 dan Qs. An-Nur Ayat 32 (Studi Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka.* Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.

Ulya, B. (2010). *Bimbingan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Permasyarakatan.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Vania Utami, L. H. (2019). Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal. *Jurnal Prismawa*, 15-20.

Willis, S. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek.* Bandung: Alfabeta.

Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi.* Jakarta: Gramedia.

Yasir, M. (2016). *Studi Al-Qur'an.* Pekanbaru: CV Asa Riau.

Yusmansyah, T. (2008). *Akidah dan Akhlak* . Bandung: Grafindo Media Pratama.

LAMPIRAN

A. Draf Wawancara

Pertanyaan untuk kepala cabang Semarang

1. Apakah ada kegiatan bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
2. Jika ada bentuk kegiatannya seperti apa?
3. Berapakah jumlah pembimbing agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
4. Bagaimana latar belakang berdirinya PPPA Daarul Qur'an cabang Semarang?
5. Apa visi, misi dan motto PPPA Daarul Qur'an cabang Semarang?

Pertanyaan untuk pembimbing agama

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
2. Permasalahan apa sajakah yang di tangani di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
3. Berapakah jumlah jamaah yang melakukan bimbingan di PPPA Daarul Qur'an Semarang pada tahun ini?
4. Apakah kecemasan mendapatkan pasangan hidup termasuk salah satu dari permasalahan yang sering dikonsultasikan oleh jamaah?
5. Ciri-ciri kecemasan yang dialami jama'ah seperti apa?
6. Kisaran usia berapakah jamaah yang mengalami permasalahan tersebut?
7. Faktor apa yang menjadi penyebab utama masalah kecemasan mendapatkan pasangan hidup?
8. Metode individu yang digunakan dalam menghadapi jama'ah dengan permasalahan tersebut seperti apa? Metode kelompok seperti apa? Metode langsung dan tidak langsung?
9. Bagaimana peran pembimbing agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang dalam mengatasi kecemasan mendapat pasangan hidup?
10. Bagaimana upaya pembimbing agama untuk mengatasi permasalahan kecemasan mendapatkan pasangan hidup di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
11. Kapan pelaksanaan bimbingan di lakukan dan berapa lama durasi pelaksanaan bimbingan tersebut?
12. Bagaimana proses kegiatan bimbingan agama di lakukan?
13. Adakah kitab yang dijadikan acuan dalam permasalahan tersebut? Materi akhlak bentuknya seperti apa? Materi syari'ah seperti apa? Materi ibadah seperti apa?
14. Seperti apa tanggapan jamaah setelah menerima konsultasi di pppa daqu?
15. Apakah jamaah dapat menerima saran yang di berikan oleh pembimbing agama dalam menghadapi permasalahannya?

16. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku dari jamaah setelah menerima bimbingan di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
17. Sejauh ini dengan bimbingan agama apakah dapat menyelesaikan permasalahan jamaah?
18. Apakah ada kendala saat pelaksanaan bimbingan tersebut? Jika ada apa saja?
19. Urgensi bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapat pasangan hidup?
20. Apakah data jemaah yang berkonsultasi di PPPA Daarul Qur'an Semarang terjamin kerahasiaanya?
21. Apa yang ingin dicapai oleh PPPA Daarul Qur'an Semarang dengan adanya bimbingan agama, khusunya bimbingan agama dalam mengatasi kecemasan mendapatkan pasangan hidup?

Pertanyaan Untuk Klien

1. Apakah jamaah pernah mengikuti bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
2. Berapa kali mengikuti program bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
3. Apakah yang anda rasakan sebelum melakukan proses bimbingan di pppa daarul qur'an?
4. Apakah sering merasa khawatir, gelisah, dan gugup sebelum melakukan bimbingan ?
5. Apakah sebelumnya pernah merasa bahwa hal buruk akan terjadi dalam kehidupan anda?
6. Pernahkah terfikir tentang hal-hal yang mengganggu secara berulang-ulang sebelum tidur?
7. Pernahkah takut tidak mendapat pasangan hidup yang sesuai? (ciri kecemasan tinggi, rendah, sedang)
8. Bila diukur dengan skala 1-10, dinomor berapakah tingkat ketakutan dan kekhawatiran jemaah perihal pasangan hidup?
9. Dalam satu minggu terakhir apakah jemaah mengalami gangguan tidur/ insomnia?
10. Apakah jemaah memiliki kritetia untuk pasangan hidup kelak? Apa saja?
11. Pernahkah mengalami kegagalan dalam suatu hubungan yang membuat anda cemas?
12. Pernahkah anda *overthingking* terhadap perihal pasangan hidup?
13. Apakah lingkungan berpengaruh besar terhadap keputusan anda dalam mendapatkan pasangan hidup?
14. Apakah penjelasan dari pembimbing agama dapat dipahami dengan baik?
15. Apakah saran yang berikan dapat diterima ?

16. Bagaimana perasaan jamaah setelah mengikuti bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
17. Apa harapan jemaah setelah mengikuti bimbingan agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang?
18. Apakah saran dari pembimbing agama akan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
19. Bagaimana pendapat anda mengenai bimbingan Agama di PPPA Daarul Qur'an Semarang?

B. Surat ijin riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 253/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2024 Semarang, 21/05/2024
Hal : ***Permohonan Ijin Riset***

Kepada Yth.
Kepala PPPA Daarul Qur'an Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Siti Rofiatin
NIM	:	1701016136
Jurusan	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian	:	Jl. Gedung Batu Utara V No. 7, Ngemplak Simongan, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang
Judul Skripsi	:	Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan Mendapatkan Pasangan Hidup pada Jama'ah di PPPA Daarul Qur'an Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Struktur organisasi di PPPA Daarul Qur'an Semarang

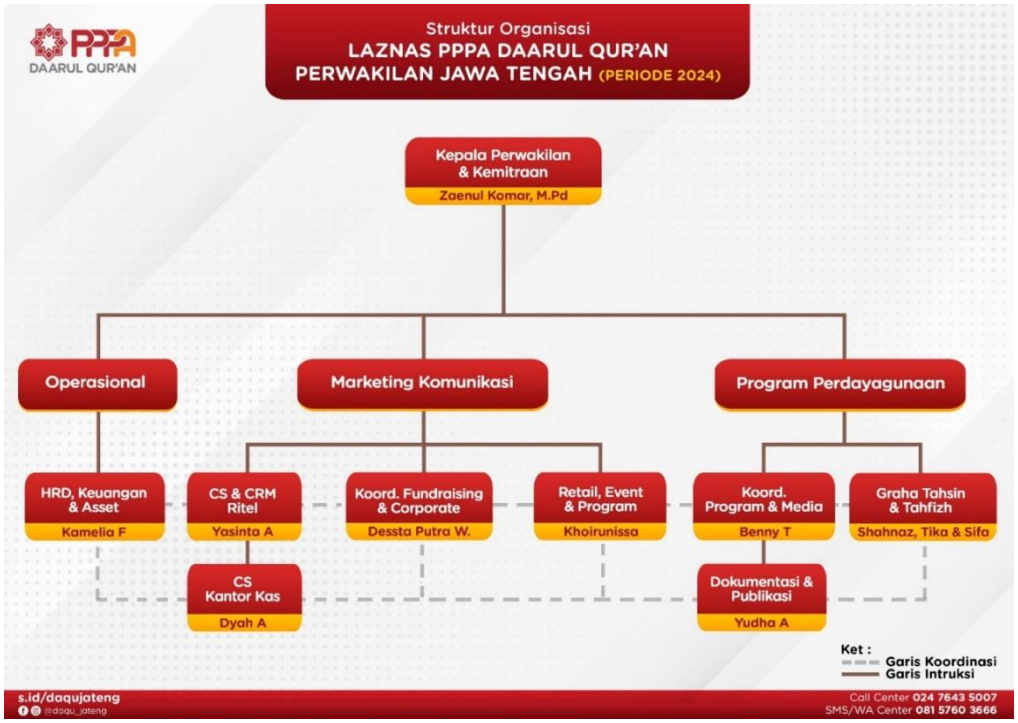

D. Legal formal PPPA Daarul Qur'an Semarang

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TENGAH
NOMOR 251 TAHUN 2020

TENTANG

PEMBERIAN IZIN OPERASIONAL KEPADA
PROGRAM PEMBIBITAN PENGHAFAL AL-QUR'AN (PPPA) DAARUL QUR'AN
SEBAGAI PERWAKILAN LEMBAGA AMIL ZAKAT BERSKALA NASIONAL DI
PROVINSI JAWA TENGAH

KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH,

Menimbang : a. bahwa Lembaga Amil Zakat yang dibentuk masyarakat dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat perlu mendapat izin;

b. bahwa Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an telah memenuhi syarat sebagai Perwakilan Lembaga Amil Zakat Berskala Nasional di Provinsi Jawa Tengah;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama tentang Pemberian Izin Kepada Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Sebagai Perwakilan Lembaga Amil Zakat Berskala Nasional di Provinsi Jawa Tengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 tentang Zakat atau Sumbangan Keagamaan Yang Sifatnya Wajib Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5148);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5508);

4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);

5. Peraturan . . .

- 2 -

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);

6. Keputusan Menteri Agama Nomor 333 tahun 2015 tentang Pedoman Pemberian Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA TENTANG PEMBERIAN IZIN OPERASIONAL KEPADA PROGRAM PEMBIBITAN PENGHAFAL AL-QUR'AN (PPPA) DAARUL QUR'AN SEBAGAI PERWAKILAN LEMBAGA AMIL ZAKAT BERSKALA NASIONAL DI PROVINSI JAWA TENGAH.

KESATU : Menetapkan Pemberian Izin Kepada Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an sebagai Perwakilan Lembaga Amil Zakat Berskala Nasional di Provinsi Jawa Tengah, yang selanjutnya disebut Lembaga Amil Zakat Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Jawa Tengah, dengan kantor di Kota Semarang, beralamat di Jalan Gedung Batu Utara V No. 7 Kelurahan Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Jawa Tengah 50148.

KEDUA : Lembaga Amil Zakat Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Jawa Tengah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas membantu Lembaga Amil Zakat Daarul Qur'an Berskala Nasional dalam pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, Lembaga Amil Zakat Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Jawa Tengah berkewajiban:

a. melakukan pembukuan dan pengadministrasian perolehan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya;

b. memberikan bukti setor zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan setiap muzaki, pemberi infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya;

c. menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Lembaga Amil Zakat Daarul Qur'an, dengan menyampaikan tembusan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, dan Pemerintah Daerah setiap 6 (enam) bulan dan akhir tahun;

KEEMPAT: . . .

- 3 -

KEEMPAT : Pemberian izin kepada Lembaga Amil Zakat Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Jawa Tengah berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

KELIMA : Bidang Penerangan Agama Islam dan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf wajib memberikan pembinaan kepada Lembaga Amil Zakat Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Jawa Tengah.

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 17 Desember 2020

KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TENGAH,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MUSTAIN AHMAD

E. Form bimbingan individu

DAARUL QUR'AN

DATA BIMBINGAN INDIVIDU

"Temukan Penyebabnya Temukan Jawabannya"

Nama Lengkap :

Tempat/Tgl Lahir :

Pekerjaan :

Alamat :

No Hp :

Nama Pembimbing :

Masalah yang dihadapi :

.

F. Dokumentasi

Foto proses penelitian

Foto Bersama Kepala PPPA Daarul Qur'an Semarang

Foto Bersama Pembimbing Agama

Foto tempat bimbingan individu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Rofiatin
2. Ttl : Blora, 11 November 1998
3. Nim : 1701016136
4. Alamat : Desa Kemantren, rt:05 rw:02
   Kecamatan : Kedungtuban
   Kabupaten : Blora
   Provinsi : Jawa Tengah
5. E-mail : sitirofiatin1111@gmail.com
6. No Hp : 088238313205

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Assalam Kemantren
2. SMP/MTS : MTS Al-ma'ruf Kartayuda
3. SMA : SMA N 2 Cepu
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Warijo
2. Nama Ibu : Siti Rustiani
3. Alamat : Desa Kemantren, rt : 05 rw: 02 Kec. Kedungtuban, Kab. Blora.